

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**EVALUASI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN  
ACEH TENGAH PERIODE 2016 - 2017**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat  
Administrasi Publik**

**Disusun Oleh :**

**IVAN IBRAHIM**

**NIM. 501482995**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2018**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Evaluasi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah Periode 2016-2017  
Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Takengon, 2018

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
65004AEF618175610

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

IVAN IBRAHIM  
NIM : 501482995

**ABSTRAK****EVALUASI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DI KABUPATEN ACEH TENGAH  
PERIODE 2016-2017**

Ivan Ibrahim  
[amanilhan@gmail.com](mailto:amanilhan@gmail.com)

Program Pascasarjana  
Universitas Terbuka

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara disektor non migas. Banyaknya potensi wisata unggulan di Kabupaten Aceh Tengah, namun belum mampu dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Aceh Tengah dan mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pengembangannya. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan dukungan data kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Penentuan informan diperoleh dengan teknik purposive sampling seperti Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, Kepala Bidang, Staff di Disparpora. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah meliputi pembuatan fasilitas pelayanan wisata, promosi peningkatan kualitas SDM melalui peran Kepala Dinas, pengadaan sarana dan prasarana pemanfaatan teknologi informasi. Adapun faktor pendukung berupa atraksi, transportasi, infrastruktur, fasilitas dan keramahamahan sedangkan faktor penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah adalah faktor bencana alam, amenitas wisata dan objek wisata dimiliki secara pribadi.

Kata Kunci: *manajemen strategi, evaluasi pengembangan pariwisata*

**ABSTRACT****EVALUATION OF TOURISM DEVELOPMENT  
IN ACEH TENGAH REGENCY  
PERIOD 2016-2017**

Ivan Ibrahim  
[amanilham@gmail.com](mailto:amanilham@gmail.com)

Graduate Studies Program  
Indonesia Open University

Tourism is one of the service industry activities and service that are Indonesia's mainstay in order to increase the country's foreign exchange in the non-oil and gas sector. There are many tourism objects in Central Aceh Regency, but not yet able to be developed by the Central Aceh District Government. This study aims to determine the development carried out by the Youth and Sports Tourism Office in Central Aceh Regency and find out the inhibiting factors and driving factors in its development. This research is descriptive research with the support of qualitative data. Data collection techniques were obtained through in-depth interviews and documentation studies. Determination of informants was obtained by purposive sampling technique such as the Head of the Youth and Sports Tourism Office, the Head of Division, the Staff at the Disparpora. From the results of the study, it was found that the process of tourism development in Central Aceh Regency included the creation of tourism service facilities, promotion of improving the quality of human resources through the role of the Head of Service, the procurement of facilities and infrastructure for the use of information technology. The supporting factors in the form of attractions, transportation, infrastructure, facilities and hospitality while the inhibiting factors of tourism development in Central Aceh Regency are natural disasters, tourism facilities and privately owned tourism objects.

Keywords: *strategy management, evaluation of tourism development*

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

**PENGESAHAN**

Nama/NIM : IVAN IBRAHIM  
NIM : 501482995  
Program Studi : Ilmu Administrasi  
Judul TAPM : Evaluasi Pengembangan Pariwisata  
di Kabupaten Aceh Tengah Periode 2016 - 2017

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister  
(TAPM) Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu / 21 Juli 2018

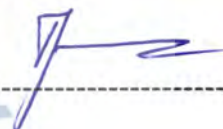
W a k t u : 09.45 – 11.15 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

**PANITIA PENGUJI TAPM**

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji  
Dr. TITA ROSITA, M.Pd

  
-----

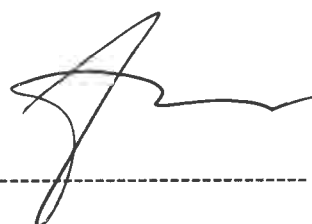
Penguji Ahli  
Prof. Dr. ENDANG WIRJATMI TL, M.Si

  
-----

Pembimbing I  
Dr. H. RASYIDIN, S.Sos, MA

  
-----

Pembimbing II  
Dr. TUSWOYO, M.Si

  
-----

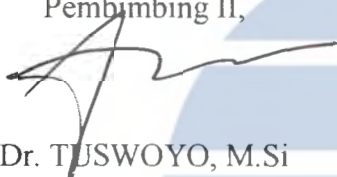
## PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Evaluasi Pengembangan Pariwisata  
di Kabupaten Aceh Tengah Periode 2016 - 2017

Penyusun TAPM : IVAN IBRAHIM  
NIM : 501482995  
Program Studi : Ilmu Administrasi  
Hari/Tanggal : Sabtu /21 Juli 2018

Menyetujui :

Pembimbing II,



Dr. TUSWOYO, M.Si  
NIP. 19620808 198910 1 001

Pembimbing I,



Dr. H. RASYIDIN, S.Sos, MA  
NIP. 19610506 200112 1 001

Penguji Ahli :



Prof. Dr. ENDANG WIRJATMI TL, M.Si  
NIP. 19541014 198103 2 001

Mengetahui :

Ketua Pascasarjana Hukum,  
Sosial dan Politik



Dr. DARMANTO, M.Ed  
NIP. 19591027 198603 1 003

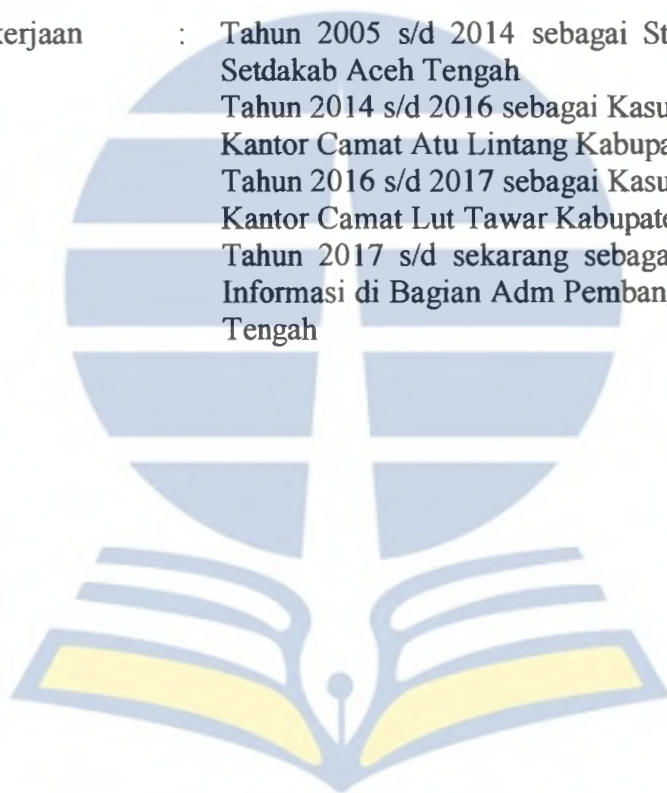
Dekan FHISIP



Prof. DARYONO, S.H, M.A, Ph.D  
NIP. 19640722 198903 1 019

**RIWAYAT HIDUP**

- Nama : IVAN IBRAHIM  
NIM : 501482995  
Program Studi : Ilmu Administrasi  
Tempat/Tanggal Lahir : Takengon, 15 April 1978
- Riwayat Pendidikan : Lulus SDN Asir Asir pada Tahun 1990  
Lulus SLTP di SMPN 3 Takengon pada Tahun 1993  
Lulus SLTA di SMA N 1 Takengon pada Tahun 1996  
Lulus di Politeknik Lhokseumawe pada Tahun 1999  
Lulus S1 di Universitas Gajah Putih pada Tahun 2014
- Riwayat Pekerjaan : Tahun 2005 s/d 2014 sebagai Staf di Bagian Umum  
Setdakab Aceh Tengah  
Tahun 2014 s/d 2016 sebagai Kasubbag Perencanaan di  
Kantor Camat Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah  
Tahun 2016 s/d 2017 sebagai Kasubbag Perencanaan di  
Kantor Camat Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah  
Tahun 2017 s/d sekarang sebagai kasubbag data dan  
Informasi di Bagian Adm Pembangunan Setdakab Aceh  
Tengah



## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan shalawat beriring salam kepada sang pencerah Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan ahli sahabat, semoga kita semua termasuk kedalam golongan yang mendapatkan syafa'at beliau.

Sejalan dengan itu peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih telah dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ **Evaluasi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah Periode 2016 - 2017**”. Tanpa rahmat dan karuniaNya serta bantuan dari semua pihak peneliti tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D, Rektor Universitas Terbuka
2. Bapak Prof. Daryono, S.H., M.A., Ph.D., Dekan Fakultas Hukum, Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka
3. Bapak, Dr. Darmanto, M.Ed., Ketua Pascasarjana Hukum Sosial dan Politik Universitas Terbuka
4. Ibu Dr. Lula Nadia, M.A., M.Si., Kepala UPBJJ-UT Banda Aceh
5. Bapak Dr. H. Rasyidin, S.Sos., M.A., Pembimbing I yang dengan Bijaksana Memberikan Arahan kepada Penulis
6. Bapak Dr. Tuswoyo, M.Si., Pembimbing II yang dengan tulus membantu penyelesaian Tugas Akhir ini



7. Tim Pengelola Pascasarjana Program Studi MAP beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Segenap Tim pengajar pada program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka, yang telah berupaya mencurahkan dan menambah ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Kedua Orang Tua (Alm. Ama Abd. Salam Hasyim dan Alm. Ine Kesumah) yang telah memberikan kasih sayang, doa dan segalanya serta Mertuaku (Bapak Asrin Asri dan Ibu Siti Fatimah)
10. Isteri tercinta (Eritawati, SE) dan Anak-anakku tersayang (Ilham Wanfitra, Faiz Syachrezi, Athar Aimar dan Nabil Al Khalil) kalian adalah penyemangat hidup yang sesungguhnya.
11. Bapak Ir. Abadi, Bapak Iid Fitrasani, SE, Bapak Munawar Khalil, SE, M.Si, Ibu Yuli Fitrilia, SS. MPA dan seluruh jajaran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah.
12. Bapak Lahat, Imbar Surianto, Fadli dan Mude Angkasa sebagai sahabat se-bimbingan serta rekan-rekan se-angkatan UPBJJ-UT Banda Aceh di Takengon dan terucap spesial untuk Saudara Il Aga, tanpa mu tidak ada peneliti disini.
13. Pihak-pihak lain dan informan yang berperan membantu dalam kegiatan penelitian baik dilapangan maupun dalam penyelesaian penulisan penelitian ini.

Dalam penulisan penelitian ini peneliti yakin masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu dengan rendah hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan thesis ini.

Di akhir ucapan, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi amal bagi peneliti sendiri dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Takengon, 30 Juli 2018  
Peneliti

IVAN IBRAHIM  
NIM. 501482995



## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Lembar Pernyataan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Lembar Persetujuan .....	v
Riwayat Hidup.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Bagan.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berfikir .....	41
D. Operasionalisasi Konsep.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	45
B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan.....	45
C. Instrumen Penelitian .....	47
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
E. Metode Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	53
B. Hasil.....	70
C. Pembahasan .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	104

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Kepariwisata bertujuan untuk :

(a)meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b)meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (c)menghapus kemiskinan, (d)mengatasi pengangguran, (e)melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, (f) memajukan kebudayaan, (g)mengangkat citra bangsa, (h)memupuk rasa cinta tanah air, (i)memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, (j)mempererat persahabatan antar bangsa.

Dengan mengeluarkan Undang - Undang ini berarti Pemerintah membuktikan keseriusannya dalam hal meningkatkan program pengembangan kepariwisataan. Menpar Arief mengatakan, Presiden Joko Widodo telah menempatkan pariwisata sebagai *leading sector* atau sektor unggulan pembangunan. Pariwisata dijadikan sebagai sektor prioritas selain infrastruktur, maritim, pangan dan energi. Bahkan, pariwisata dijadikan *core economy* bagi republik ini ke depan, karena komoditas yang paling *sustainable*, paling menyentuh ke level bawah masyarakat dengan *share economy*, dan performance setiap tahunnya menanjak, hanya pariwisata.

<http://www.viva.co.id/berita/nasional/923370-komitmen-kepala-daerah-tentukan-kesuksesan-sektor-pariwisata>

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat memberi dampak kepada setiap daerah untuk saling bersaing untuk menonjolkan identitas daerahnya serta

mengemas potensi daerah agar lebih menarik dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan potensi daerah unggulan yang dimiliki.

Melalui penerapan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tersebut, daerah semakin bersaing dalam meningkatkan potensi daerahnya. Daerah harus saling berebut satu sama lain, terutama dalam menarik perhatian wisatawan, memberikan pengaruh, meningkatkan bisnis dan investasi, meningkatkan sumber daya manusia, serta dalam mengadakan kegiatan-kegiatan. Perkembangan di era globalisasi tersebut tentunya membawa berbagai perubahan yang mengakibatkan kota semakin berbenah untuk lebih meningkatkan pembangunan di segala bidang. Untuk itu, setiap *stakeholder* harus mampu mengerahkan kemampuan komunikasinya dalam memasarkan sebuah daerah kepada masyarakat ataupun wisatawan.

Sektor pariwisata mempunyai arti penting bagi perekonomian daerah dan pemberdayaan masyarakat lokal. Sama dengan daerah lain, Kabupaten Aceh Tengah juga sedang berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pariwisata untuk mendorong pendapatan daerah, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Keanekaragaman potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Aceh Tengah memiliki prospek yang menjanjikan sebagai destinasi wisata bagi wisatawan dimasa mendatang, beberapa potensi pariwisata, diantaranya : objek

wisata alam, wisata budaya/sejarah dan wisata buatan, seperti tertera pada tabel

1.1. dibawah ini :

Tabel 1.1. Objek Wisata di Kabupaten Aceh Tengah

No.	Nama Obyek	Jenis Obyek			Lokasi	Luas Area	Status Tanah
		Alam	Budaya	Buatan			
1.	Atu Belah	√			Kp. Pendarun Kec. Linge	50 x 50	Negara
2.	Ujung Paking			√	Kec. Bintang	3 ha	Swasta
3.	Agro Wisata Star Kopi Batu Lintang	√			Kp. Merah Mege Kec. Batu Lintang	4 ha	Swasta
4.	Air Terjun Mengaya	√			Kp. Mengaya Kec. Bintang	100 x 300	Masyarakat
5.	Atu Belah	√			Kp. Pendarun Kec. Linge	50 x 50	Negara
6.	Atu Berukum/Atu Canang		√		Kp. Serule Kec. Bintang	20 x 20	Masyarakat
7.	Atu Tamon Resort	√		√	Mendale Kec. kebayakan	1 ha	Masyarakat
8.	Arena Pacuan Kuda Blang Bebangka			√	Pegasing Kec. Pegasing	4 ha	Negara
9.	Dermaga Lukup Penalam			√	Kp. Dedalu Kec. Lut Tawar	100 x 300	Pemerintah
10.	Desa Wisata Kelitu				Kp. Kelitu Kec. Bintang		Masyarakat
11.	Gua Loyang Koro	√	√		Kp. Toweren Kec. Lut Tawar	2Ha	Swasta
12.	Loyang Datu	√	√		Kp. Robel Kec. Linge	1.5ha	Pemerintah
13.	Loyang Peteri Pukes	√	√		Kp. Mendale Kec. Kebayakan	30 x 70	Negara
14.	Pantan Terong	√			Kp. Bahgie Kec. Bebesen	100 x 300	Masyarakat
15.	Pante Pukes	√			Kp. Mendale Kec. Kebayakan		Swasta

No	Nama Obyek	Jenis Objek			Lokasi	Luas Area	Status Tanah
		Alam	Budaya	Buatan			
16.	Pante Gemasih	√			Kec. Kebayakan	2 ha	Swasta
17.	Pante Ketibung	√			Kec. Kebayakan	1 ha	Swasta
18.	Pante Menye	√			Kp. Genuren Kec Bintang	60 x 90	Negara
19.	Grafiti Tanoh Gayo	√	√		Bur Gayo Kec. Lut Tawar	25 x 20	Negara
20.	Peninggalan Rumah Safruddin Prawiranegara		√		Kec. Silih Nara	10 x 15	Masyarakat
21.	Ujung Senang	√			Kec. Kebayakan	2 ha	Swasta
22.	Ulung-ulung	√			Kec. Kebayakan	2 ha	Swasta
23.	Umah Pitu Ruang Linge/Kuburan Reje Linge	√	√		Buntul Linge Kec.	25 x 60	Masyarakat
24.	Umah Pitu Ruang Kemili	√	√		Kp. Kemili Kec. Bebesen	60 x 90	Negara
25.	Water Park Pegasing			√	Pegasing Kec. Pegasing	1 ha	Swasta
26.	Water Park Pedemun			√	Kp. Pedemun Kec. Lut Tawar	1 ha	Swasta
26.	Weh Porak Silih Nara	√			Kec. Silih Nara	10 x 25	Masyarakat
27.	Air Terjun Pilar Silih Nara	√			Kec. Silih Nara	1 ha	Masyarakat
28.	PLTA Silih Nara		√		Kec. Silih Nara	2 ha	Masyarakat
29	Wih Pesam	√			KP. Wih Porak/Wihni Bakong		Negara
30	Sport Rafting Sungai Peusangan	√			Lukup Badak		Negara
31	Bur Telege (Bur Gayo)	√			Hakim Bale Bujang		Masyarakat
32	Bird Watching	√			Lut Tawar		Negara

No	Nama Obyek	Jenis Objek			Lokasi	Luas Area	Status Tanah
		Alam	Budaya	Buatan			
33	Ujung Nunang	√			Kp. Gunung Suku Rawe		Masyarakat
34	Loyang Mendale (Situs Arkeologi Manuasia Purba)		√		Kp Mendale		Negara
35	Makam Muyang Sengeda		√		Kp. Serule		Negara
36	Makam Munyang Gerpa		√		Kp. Serule		Negara
37	Makam Reje Linge		√		Kp. Linge		Negara
38	PLTMH Pepayungen Silih Nara			√	Kp. Pepayungen		Negara
39	Desa Teluk One-one			√	Kp. Teluk One-one		Mayarakat
Jumlah		24	14	8			

Sumber : Data di Olah Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah.

Seluruh objek wisata di atas berada dalam kendali pemerintah kabupaten melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah. Artinya, pengelolaan dan pengembangan obyek wisata masih mengandalkan insentif dan inisiatif dari pemerintah daerah.

Dari ketiga potensi wisata tersebut, wisata alam adalah potensi wisata unggulan dan dominan. Potensi wisata yang besar ini belum diikuti oleh meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, seperti tabel 1.2 dibawah ini. Ini disebabkan karena minimnya promosi potensi pariwisata dan fasilitas yang dibutuhkan para wisatawan belum tersedia maksimal, seperti sarana hotel, transportasi dan infrastruktur lainnya serta aksesibilitas dan moda transportasi yang terbatas. Selain itu, objek wisata juga kurang dikelola dengan baik karena minimnya sumber daya yang ada.



Tabel 1.2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2016 - 2017

No	Klasifikasi Kunjungan	Tahun	
		2016	2017
1	Wisatawan Mancanegara	220	190
2	Wisatawan Nusantara (domestik)	135.366	130.197

Sumber : Data di olah Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah.

Terkait dengan upaya pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tengah mengembangkan pariwisata di daerahnya, ternyata fakta di lapangan terlihat berbeda. Diantaranya kepemilikan lahan di sekitar Danau Lut Tawar banyak dikuasai oleh masyarakat sehingga akses menuju ke lokasi wisata menjadi salah satu kendala, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Munawar Khalil Kabid Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah “pemerintah daerah memiliki banyak kendala dalam mengembangkan lokasi wisata di daerah tersebut, salah satunya klaim kepemilikan lahan dari sejumlah masyarakat”.

[http://rri.co.id/post/berita/446366/daerah/tempat\\_wisata\\_baru\\_di\\_aceh\\_tengah\\_kurang\\_diimbangi\\_fasilitas\\_umum.html](http://rri.co.id/post/berita/446366/daerah/tempat_wisata_baru_di_aceh_tengah_kurang_diimbangi_fasilitas_umum.html).

Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Takengon pada tahun 2016 – 2017, belum di imbangi dengan pengembangan dan pemanfaatan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh minimnya kajian-kajian perencanaan yang lebih detail dan akurat tentang potensi dan daya tarik wisata, fasilitas pendukung pariwisata dan akses termasuk perencanaan pengembangannya ke depan. Untuk itu perlunya upaya yang efektif guna pengembangan wisata di Kabupaten Aceh Tengah agar mampu menarik wisatawan dari luar dan dalam daerah serta wisatawan mancanegara. Hal ini

senada dengan yang disampaikan oleh Bidaiyana, Duta Wisata 2016 Kabupaten Aceh Tengah “Masih banyak fasilitas yang belum ada, terutama WC dan musholah, dan harapannya adalah agar pemerintah dapat mendukung wisata yang berada di Aceh Tengah, untuk daya tarik tour yang dari luar daerah kemudian menjadikan objek wisata untuk sumber ekonomi masyarakat setempat.”

[http://rri.co.id/post/berita/446366/daerah/tempat\\_wisata\\_baru\\_di\\_aceh\\_tengah\\_kurang\\_diimbangi\\_fasilitas\\_umum.html](http://rri.co.id/post/berita/446366/daerah/tempat_wisata_baru_di_aceh_tengah_kurang_diimbangi_fasilitas_umum.html)

Keberpihakan pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata terus ditingkatkan seperti perbaikan jalan-jalan di sekeliling Danau Lut Tawar, ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan jumlah Pariwisata yang belum dianggap sebagai sektor unggulan dan menjanjikan, strategi lain adalah dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia dan keberpihakan anggaran untuk membangun pariwisata yang terus ditingkatkan.

Kemampuan sumber daya manusia menjadi salah satu isu utama dalam strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, hal tersebut terlihat masih terus diadakan pelatihan tentang kepariwisataan, terutama *hospitaly services* kepada aparatur birokrasi maupun masyarakat setempat agar dalam memberikan pelayanan dapat maksimal.

Disamping itu belum adanya regulasi Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah tentang kepariwisataan padahal Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa penyusunan rencana induk pembangunan pariwisata daerah (RIPPARDA) adalah perencanaan pembangunan sektor pariwisata sebuah wilayah provinsi/kabupaten/kota yang didalamnya mencakup perencanaan pembangunan destinasi wisata, industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan

pariwisata, akibatnya tidak ada aturan hukum yang mengikat para pelaku kepariwisataan sehingga menghambat pertumbuhan di sektor kepariwisataan Kabupaten Aceh Tengah khususnya pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah.

Kabupaten Aceh Tengah selain dikenal dengan alamnya yang indah dikenal juga dengan kesuburan tanahnya. Pertanian dan peternakan merupakan sektor ekonomi yang cukup berkembang di Aceh Tengah. Hampir 95% masyarakat Negeri Seribu Gunung ini menggantungkan mata pencaharian di sektor pertanian khususnya tanaman kopi dan hortikultura. Kabupaten Aceh Tengah menghasilkan salah satu jenis kopi arabika terbaik di dunia dengan rata-rata produksi per hektar sebanyak 720 kilogram, komoditas penting selain kopi adalah tebu dengan luas areal 8.000 hektar serta kakao seluas 2.322 hektar. Salah satu industri yang dapat berjalan beriringan dengan konsep daerah agraris di Kabupaten Aceh Tengah tersebut tentu saja adalah dengan pengembangan industri pariwisata. Sinergitas Pariwisata, Pertanian dan Peternakan sebagai industri yang ramah lingkungan salah satunya dapat diwujudkan melalui konsep desa wisata, seperti desa wisata Kelitu, desa wisata Mengaya, desa wisata Hakim Bale Bujang.

Potensi pariwisata yang tinggi di wilayah Kabupaten Aceh Tengah sudah seharusnya dapat dioptimalkan, bukan hanya dilihat sebagai potensi pendapatan daerah, namun sebagai salah satu upaya melestarikan kebudayaan daerah yang sudah mulai ditinggalkan. Sebagai salah satu motivator utama perkembangan industri pariwisata, Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah dibutuhkan peranannya baik itu untuk mengelola maupun memasarkan produk-produk pariwisata agar dapat menjadi sumber pendapatan potensial bagi daerah. Melalui

berbagai terobosan kebijakannya, diharapkan pemerintah daerah mampu merangkul berbagai *stakeholder* demi keberlangsungan industri pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini dengan mengangkat judul “Evaluasi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah Periode 2016 s/d 2017”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah ?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat dan mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Merupakan kontribusi pemikiran ilmiah guna menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang administrasi pembangunan utamanya konsep-konsep atau manajemen strategi dalam kaitannya dengan pengembangan pembangunan pariwisata.

2. Secara Praktis

- a. Merupakan bahan informasi dan bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah dalam melakukan perbaikan dan mutu pelayanan kepada masyarakat khususnya dibidang pariwisata.
- b. Sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi peneliti lainnya yang relevan dengan materi kajian penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teori-teori seperti tersebut dibawah ini, diantaranya :

##### 1. Manajemen Strategi

Ketchen dalam Senja Nilasari (2014:4) menyatakan manajemen strategi sebagai analisis, keputusan dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Sedangkan menurut Gluck, Kaufman dan Welleck dalam Senja Nilasari (2014:5) manajemen strategi merupakan sistem manajemen yang menghubungkan perencanaan strategis dengan pembuatan keputusan dalam proses operasional perusahaan.

Proses operasional perusahaan terjadi setiap hari secara terus menerus dan berkelanjutan. Artinya, manajemen strategik mengikuti perkembangan atau bersifat dinamis. Manajemen strategi merupakan proses sistematis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Sebagai sebuah proses, manajemen strategi melibatkan seluruh kepentingan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Tindakan-tindakan, keputusan-keputusan, serta komitmen juga akan dilibatkan berdasarkan proses manajemen strategi.

Menurut Sondang P.Siagian, (2012:15) manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Dari berbagai pengertian atau definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa

manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Wahyudi, 1996:15).

Prinsip-prinsip utama dalam formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Formulasi strategi (*strategic planing*)

Formulasi strategi sangat penting untuk dilaksanakan sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki organisasi misalnya keterbatasan dana dan kemampuan, dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang diinginkan sehingga perlu disusun strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan organisasi dengan menggunakan seperangkat piranti (*tools*) antara lain analisis lingkungan dengan metode SWOT, *system thinking*, *scenario planning*, *balanc scorecard* dan lain-lain. (LAN-RI, 2012:18).

b. Implementasi strategi (*action planing*)

Implementasi strategi pada dasarnya menjelaskan cara mencapai *outcome*, karena tujuan utamanya adalah rasionalitas tujuan dan sumber daya yang pada dasarnya adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara proporsional dan optimal, dengan kata lain dalam membuat implementasi strategi maka diperlukan penggunaan informasi formulasi strategi untuk membantu penetapan target kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya. (LAN RI, 2012.:21). Pengenalan dan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal dalam formulasi strategi

harus dilakukan untuk dapat mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman/tantangan/kendala (*threats*) dan diharapkan mampu membuahkan rumusan tujuan, alokasi sumber daya serta pencapaian sasaran yang berguna bagi organisasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

### c. Evaluasi strategi

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme balikan yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi dalam proses mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut (LAN RI, 2012:23). Pengendalian strategik merupakan pengendalian yang mengikuti strategi yang sedang diimplementasikan, mendeteksi masalah atau perubahan yang terjadi pada landasan pemikirannya, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Tahap pengendalian strategi ini merupakan suatu jenis khusus dan pengendalian organisasi yang berfokus pada pemantauan dan pengevaluasian proses manajemen strategi, dengan maksud untuk memperbaiki dan memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi sebagaimana mestinya.

Menurut Sundarso (2015: 4.22), pengertian evaluasi adalah sebagai alat untuk mengukur (*to evaluate*) suatu kegiatan/proyek/kebijakan organisasi. Secara bahasa, evaluasi diartikan sebagai penilaian atau penaksiran (Echols & Shadily, 2010). Jika dihubungkan dengan suatu kegiatan/proyek/kebijakan, maka evaluasi itu adalah suatu proses penilaian atau penaksiran yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan/proyek/kebijakan tersebut.



Sebagaimana disampaikan oleh David (2013) dalam Maulana (2016: 1.21), bahwa evaluasi strategi adalah tahap terakhir dari proses manajemen strategis. Evaluasi dijalankan untuk menilai apakah strategi tersebut sudah sesuai dengan yang dirumuskan dan apakah target yang hendak dicapai dapat terlaksana (Nugraha, 2016: 6.8).

Lawrence R.J dan William F Glueck (1995) dalam Nugraha (2016: 6.9) memiliki pendapat tentang proses evaluasi strategi, yakni tahap proses manajemen strategis dimana manajer puncak berusaha memastikan bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan organisasi. Evaluasi strategi berarti juga sebagai tindakan yang mengidentifikasi hambatan atau kendala dalam implementasi strategi dan selanjutnya akan dilakukan perbaikan dimasa mendatang, atau mencari *gap* atau perbedaan antara yang diharapkan dengan hasil yang dicapai.

Teknik evaluasi lainnya adalah apa yang dikembangkan oleh Lembaga Administrasi Nasional (LAN) yaitu evaluasi pascaproyek/kegiatan untuk menilai indikator-indikator kinerja (Sundarso, 2015). Sundarso (2015: 4.22) menjelaskan, meskipun alat evaluasi yang dikembangkan LAN tidak dapat diandalkan sepenuhnya, tetapi paling tidak telah memberikan cara untuk mengevaluasi kegiatan/kebijakan pemerintah yang relatif dapat dikomunikasikan kepada publik.

## 2. Fungsi Manajemen Strategi

Manajemen adalah proses kegiatan pencapaian tujuan melalui kerja sama antar manusia. Rumusan tersebut mengandung pengertian adanya hubungan timbal balik antara kegiatan dan kerja sama di satu pihak dengan tujuan di pihak lain. Sedangkan fungsi manajemen strategis itu sendiri adalah elemen-elemen

dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan maupun perencanaan-perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Geoge R.Terry ( Hasibuan, 2009;38) fungsi manajemen itu sendiri dibagi menjadi empat meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*)

### 3. Strategi

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 2008:1001). Dalam dunia bisnis strategi sering digunakan untuk menunjuk pada tindakan khusus yang dipakai oleh seorang manajer guna mengimbangi tindakan potensial yang diperkirakan akan muncul dan pesaing-pesaingnya. Dalam arti umum, Steiss (Salusu. 2008:90) menyatakan bahwa berlaku strategi organisasi adalah setiap langkah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran utama organisasi. Sementara itu Bryson, (2003:189) memandang strategi sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya. Jadi strategi merupakan pola di dalam arus keputusan atau tindakan.

Menurut Porter strategi adalah suatu alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing (Rangkuti, 2004:4). Senada dengan itu, Hamel dan Phalarad juga mengatakan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, dilakukan berdasarkan

sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan (Rangkuti, 2004:4).

Sementara itu Bryson, (2003: 189) memandang strategi sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya. Jadi strategi merupakan pola di dalam arus keputusan atau tindakan.

Hax dan Majhuf (Salusu 2008:100) merumuskan tentang strategi adalah :

- a. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- b. Suatu upaya untuk menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
- c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi.
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya.
- e. Melibatkan semua tingkat hierarki dan organisasi.

Setiap strategi selalu mempunyai tujuan, oleh Konen ( Salusu, 2008 : 136-137) bahwa tujuan strategi itu adalah kunci dari arah perubahan masa depan, ia mengarahkan apa yang hendak dikejar di waktu yang akan datang (3-5 tahun). Bila tujuan strategi berjalan dengan baik maka kenyataan itu sudah merupakan kunci keunggulan dan kesuksesan sebab arahannya jelas yaitu untuk mendapatkan manfaat terbesar dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Juga, membantu menciptakan kondisi yang mendorong pertumbuhan

dan kemajuan organisasi.

Suatu strategi juga bervariasi sesuai kerangka tindak dan waktu, yang oleh Charles Hafer, Higgins (Salusu, 2008 : 101-102) dijelaskan ada 4 tingkatan strategi dan merupakan kesatuan yang bulat, keseluruhannya itu disebut master strategi yaitu :

1. *Enterprise strategy*; yakni suatu strategi yang berkaitan dengan respon masyarakat, dimana organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha dalam memberi pelayanan terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan merespon terhadap keinginan masyarakat dengan pertimbangan-pertimbangan etis.
2. *Corporate strategy*; yaitu strategi yang berkaitan dengan isi organisasi, sehingga sering disebut grand strategi yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.
3. *Bussines strategy*; yaitu suatu tingkatan strategi yang bertujuan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat dengan maksud untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategi yang menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang lebih baik. Dengan kata lain, strategi ini memusatkan perhatian pada keunggulan kompetitif.
4. *Functional strategy*; yakni suatu strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada 3 jenis strategi ini yaitu :
  - a. Strategi fungsional ekonomi, yakni mencakup fungsi-fungsi yang memungkinan organisasi hidup sebagai suatu kesatuan ekonomi yang sehat antara lain berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.

- b. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, controlling, staffing, motivating, communicating, decision making, representing* dan *integrating*.
- c. Strategi isu strategi, yakni mengontrol lingkungan baik situasi yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui.

Selain tingkatan strategi juga dikenal adanya tipe-tipe strategi, dimana tiap-tiap tipe ini saling menopang sehingga merupakan satu kesatuan yang kokoh. Tipe-tipe yang dimaksud ini menurut Koteen (Salusu.2008:104-105) adalah sebagai berikut :

1. *Corporate strategy* (strategi organisasi); strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif organisasi yang dilakukan.
2. *Program strategy* (strategi program), strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, misalnya dampaknya bila program tertentu dilancarkan/diperkenalkan.
3. *Resource support strategy* (strategi pendukung sumber daya); strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.
4. *Institutional strategy* (strategi kelembagaan); fokus dari strategi ini adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Perencanaan strategi yang digunakan oleh kalangan bisnis maupun kalangan penyelenggara pembangunan (pemerintah dan LSM) pada

perkembangannya dikemas dalam suatu metode yang saat ini telah dikenal luas yaitu manajemen strategi. Pengintegrasian terminologi strategi dan manajemen, sesungguhnya merupakan konsekuensi logis dari upaya untuk mencapai keberhasilan suatu program dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara utuh, baik perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan (kepemimpinan), pengawasan dan evaluasi kembali.

Manajemen strategi diartikan sebagai suatu cara memimpin organisasi untuk mencapai misi, tujuan dan sasarannya dengan cara meningkatkan kemampuan manajerial, tanggung jawab organisasional, sistem administrasi yang baik, yang dapat menghubungkan pengambilan keputusan strategi dengan pengambilan keputusan operasional, pada semua tingkatan hierarki organisasi, dan pada semua jajaran kewenangan fungsional dalam organisasi (Salusu, 2008 : 492-493).

Dengan kata lain manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai.

Nawawi (2000:147-148) menginventarisir 4 (empat) definisi dari manajemen strategik, sebagai berikut :

1. Manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan atau pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan dan cara pelaksanaannya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.
2. Manajemen strategi adalah usaha manajerial menumbuh kembangkan

kekuatan organisasi untuk mengesplotasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukannya.

3. Manajemen strategi adalah suatu keputusan dan tindakan yang mengarah pada suatu pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang aktif untuk membantu mencapai tujuan organisasi.
4. Manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (perencanaan straregik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil).

Konsep atau kerangka berpikir manajemen strategik berupaya mencari jalan keluar bagi institusi atau organisasi untuk beradaptasi kembali terhadap perubahan dan tantangan lingkungan melalui pencarian isu atau faktor strategis dengan menggunakan teknik-teknik manajemen, agar kemajuan dapat dipertahankan dengan kinerja yang semakin optimal. Kegunaan praktis yang diperoleh dan aplikasi teknik-teknik yang dikembangkan oleh manajemen strategis (Bryson 2003:12-13) adalah sebagai berikut :

1. Berpikir secara strategis dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif
2. Memperjelas arah masa depan.
3. Menciptakan prioritas.
4. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
5. Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh bagi pembuat keputusan.

6. Menggunakan keleluasan yang maksimum dalam bidang-bidang yang berada di bawah kontrol organisasi.
7. Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi
8. Memecahkan masalah utama organisasi.
9. Memperbaiki kinerja organisasi.
10. Menangani keadaan yang berubah dan cepat secara efektif.
11. Mengembangkan kerja kelompok dan keahlian.

Selanjutnya, dikemukakan bahwa manfaat manajemen strategi adalah dapat memberi petunjuk bagi para eksekutif dalam mencoba mempengaruhi dan mengendalikan lingkungan itu sehingga tidak sekedar memberi reaksi terhadapnya. Dengan demikian organisasi tetap mengendalikan arah perjalanannya menuju sasaran yang dikehendaki (Salusu, 2008 : 495).

Manajemen strategi memberikan gambaran kepada pengambil keputusan mengenai bagaimana suatu institusi dapat digerakkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diembannya dengan mengolah secara efektif faktor - faktor strategis yang ada.

Untuk menerapkan teknik manajemen strategik secara baik dan berhasil, maka baru dipertimbangkan 8 (delapan) langkah pokok berikut ini (John M. Bryson, 2003 : 55-71):

1. Kesepakatan awal terhadap suatu proses manajemen strategik. Untuk itu perlu dilakukan negosiasi dengan para pembuat keputusan (*decision maker*) agar diperoleh dukungan dan komitmen dalam implementaasinya kemudian.
2. Mengidentifikasi yang ada, baik yang bersifat formal maupun informal



secara jelas dan transparan, karena mandai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan suatu institusi.

3. Memperjelas misi dan nilai-nilai institusi karena posisinya penting sebagai tujuan bagi kebutuhan sosial atau politik yang akan diraih.
4. Menilai lingkungan eksternal yang menyangkut peluang dan ancaman yang ada. Faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan eksternal ini adalah meliputi politik, ekonomi, sosial dan teknologi.
5. Menilai lingkungan internal yang berhubungan dengan kekuatan yang dimiliki maupun kelemahan yang ada. Dalam hal ini institusi dapat memonitori sebagai sumber daya sebagai input, strategis saat ini sebagai konversi, dan kinerja yang diperoleh sebagai output.
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi, antara lain yang menyangkut tujuan, falsafah, lokasi, ketetapan waktu, pihak-pihak (*stakeholder*) yang mendapat keuntungan atau mengalami kerugian jika strategi baru diimplementasikan.
7. Merumuskan strategi baru dan tepat untuk mengelola isu-isu strategi yang ada dan muncul kemudian.
8. Membangun suatu visi institusi yang tepat untuk masa yang akan datang.

Hal-hal yang selalu menjadi perhatian dalam setiap merumuskan suatu strategi secara efektif adalah visi, misi, tujuan/goal dari suatu organisasi. Visi, misi, tujuan/goal dan sasaran merupakan satu kesatuan yang utuh dalam mewujudkan tujuan organisasi.

a. Visi

Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang belum tampak sekarang,

tetapi merupakan konsepsi yang dapat dibaca oleh setiap orang (Salusu, 2008:130), berarti visi merupakan suatu pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu atau keadaan yang diciptakan yang belum pernah ada sebelumnya dan akan diwujudkan oleh seluruh anggota organisasi. Visi memberi gambaran kondisi yang akan dicapai oleh organisasi dimasa yang akan datang. Selanjutnya Bryson (2003:67) mengemukakan bahwa sesungguhnya visi memberikan kerangka dasar tentang gambaran organisasi di masa depan.

#### b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan. Misi menyatakan pernyataan tentang rujukan organisasi yang diungkapkan dalam bentuk *output* dan pelayanan yang optimal untuk memenuhi tuntutan, kebutuhan dan keinginan masyarakat yang ada. Oleh Kotler (Salusu, 2008:121) mengatakan bahwa misi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang dapat ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang dapat diperoleh, serta aspirasi dan cita-cita dimasa depan.

Misi memiliki peranan penting dalam mengarahkan tujuan dan sasaran organisasi. Menurut Ansoff dan McDonell (Salusu, 2008:123) suatu perumusan tujuan dan sasaran yang realistis hanya mungkin dilakukan jikalau terlebih dahulu misi organisasi sudah diidentifikasi.

Secara organisatoris Hani Handoko (1995:108) mengemukakan bahwa misi organisasi menunjukkan fungsi yang hendak dijalankan dalam suatu sistem sosial dan ekonomi tertentu. Hani mengatakan bahwa misi organisasi

menjelaskan juga alasan keberadaan dari institusi atau organisasi tersebut, mengapa ia ada dan apa tujuan pendiriannya. Organisasi harus selalu dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Etzioni (Handoko, 1995:109) mengemukakan bahwa tujuan organisasi merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan, di mana organisasi tersebut bermaksud untuk merealisasikan dan sebagai pernyataan tentang keadaan diwaktu yang akan datang dimana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya.

#### c. Tujuan

Tujuan/*goal* adalah merupakan suatu pernyataan kualitatif mengenai keadaan/hasil yang ingin dicapai dimasa yang akan datang (Wahyudi, 1996:73). Hal ini senada dengan uraian Salusu bahwa tujuan diartikan sebagai kondisi jangka panjang yang diinginkan, yang dinyatakan dalam istilah umum dan kualitatif, dan yang mungkin hanya sebagian yang dapat dicapai (2008:133). Tujuan dapat dibedakan dalam tiga tipe (Salusu, 2008: 135) yaitu : pertama, tujuan resmi (*official goals*) yaitu tujuan organisasi yang diumumkan melalui pernyataan resmi untuk diketahui publik dan yang menegaskan apa yang akan dicapai. Kedua, tujuan operatif (*operative goals*). yaitu tujuan yang memberi perhatian pada kebijaksanaan dan tindakan apa yang perlu dilakukan agar organisasi dapat memperoleh sukses. Ketiga, tujuan operasional (*operational goals*) yaitu tujuan yang lebih memberi perhatian pada sasaran akhir yang akan dicapai.

#### d. Sasaran

Sasaran adalah sebagai suatu aspirasi atau suatu nilai yang akan

dicapai melalui pelaksanaan dan beberapa kegiatan (Salusu, 2008 :141-142). Dalam organisasi dikenal ada sasaran primer dan sasaran sekunder. Sasaran primer ialah yang hendak dicapai organisasi secara umum, sedangkan sasaran sekunder ialah yang dilaksanakan oleh unit-unit kecil dalam organisasi untuk merealisasikan sasaran primer. Selanjutnya Salusu, (2008: 142) menjelaskan bahwa suatu sasaran dikatakan baik bila memenuhi kriteria antara lain: (a) mengandung arti, (b) masuk akal (c) menantang, (d) spesifik dan dapat di ukur, dan (e) konsisten.

Langkah selanjutnya menuju suatu pembuatan strategi suatu organisasi adalah menganalisis lingkungan. Lingkungan adalah faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam persaingan (Wahyudi, 1996:47). Lingkungan dapat dibedakan lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah analisis secara internal organisasi dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari satuan organisasi yang ada.

Menurut Higgins dalam Salusu, (2008:291) kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif, yang memungkinkan organisasi memiliki keuntungan strategi dalam mencapai sasarnya. Sedangkan kelemahan adalah situasi dan ketidakmampuan internal yang mengakibatkan organisasi tidak dapat mencapai sasarnya.

Kekuatan dan kelemahan adalah saling berkaitan dan saling mempengaruhi, jika kelemahan yang sangat dominan ada kemungkinan kekuatan yang dimiliki organisasi berubah menjadi kelemahan. Sebaliknya, kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kelemahan. (Salusu, 2008:291), dengan

dengan ruang lingkup kegiatan dan strategi yang satu diserasikan atau jangan bertolak belakang dengan strategi yang lain.

3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan satu dengan yang lain, karena jika terpisah dan unit kerja lainnya akan mengakibatkan kekuatan tidak menyatu akhirnya merugikan posisi organisasi.
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan pada titik kelemahannya, disisi lain memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
5. Suatu strategi dibuat yang layak dapat dilaksanakan walaupun sumber daya itu kritis.
6. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar, oleh sebab itu suatu strategi selalu dikontrol.
7. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai, jangan menyusun strategi di atas kegagalan.
8. Tanda-tanda dan suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dan pihak-pihak yang terkait, terutama dari eksekutif dan dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi (Salusu, 2008:108-109).

Analisa SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportuniess*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportuniess, dan threats*). Proses itu melibatkan penentuan tujuan

yang spesifik dan spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strength*), mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dan peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dan peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Menurut David (2006:8), Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis.

Kekuatan/kelemahan internal digabungkan dengan peluang/ancaman dan eksternal dan pernyataan misi yang jelas menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

Menurut David, Fred R (2006:47) penjelasan dari SWOT yaitu :

a. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat

dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

b. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

c. Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dan Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan

apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai kerangka/panduan sistematis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternatif dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan.

#### 4. Pengertian Pariwisata

Kepariwisata menurut Yoeti (1997;194) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Wisata merupakan perjalanan ataupun kegiatan secara rutin atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. *“Tourism is an integrated system and can be viewed in terms of demand and supply. The demand is made up of domestic and international tourist market. The supply is comprised of transportations, tourist attractions and activities, tourist facilities, services and related infrastructure, and information and promotion. Visitors are defined as tourist and the remainder as same-day visitors”.*

Pariwisata bukanlah istilah yang asing di telinga. Pendit (2003), menjelaskan bahwa istilah pariwisata pertama kali diperkenalkan oleh dua budayawan pada sekitar tahun 1960, yaitu Moh. Yamin dan Prijono. Kedua budayawan ini memberikan masukan kepada pemerintah saat itu untuk mengganti istilah *tour* agar sesuai dengan bahasa khas nusantara. Istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu sebagai berikut :



Pari = Penuh, Lengkap, Keliling

is (man) = Rumah, properti, Kampung, Komunitas

Ata = Pergi, Terus Menerus, Mengembara

Yang bila diartikan secara keseluruhan, pariwisata adalah pergi secara lengkap, meninggalkan rumah (kampung) untuk berkeliling secara terus menerus.

Pariwisata menurut Wardiyanto (2011;3) secara etimologis kata pariwisata diidentikkan dengan kata *travel*, dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang terencana yang dilakukan seseorang atau lebih ke suatu tempat dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan tersendiri. Sedangkan Pendit (2003: 20), mendefinisikan pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Salah Wahab dalam Oka A. Yoeti (2008: 111), menjelaskan pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Orang yang berpariwisata disebut wisatawan. Suwanto (2004), mengartikan wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu

perjalanan wisata dengan waktu tinggalnya sekurang kurangnya 24 jam di daerah atau negara lain, jika waktu wisata kurang dari 24 jam maka dapat disebut dengan pelancong. Selanjutnya, seseorang dapat dikatakan melakukan perjalanan wisata apabila: bersifat sementara, sukarela, dan tidak bertujuan untuk bekerja.

a) Jenis Pariwisata

Suwantoro (2004), menggolongkan pariwisata menjadi beberapa jenis, yaitu dari segi: 1) Jumlahnya: a) *Individual Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri; b) *Family Group Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain; c) *Group Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama sama minimal 10 orang, dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya. 2) Kepengaturannya: a) *Pre Arranged Tour*, b) *Package Tour*, c) *Coach Tour*, d) *Special Arranged Tour*, e) *Optional Tour*. 3) Maksud dan Tujuan: a) *Holiday Tour*, b) *Familiarization Tour*, c) *Educational Tour*, d) *Pilgrimage Tour*, e) *Special Mission Tour*, f) *Special Programme Tour*, g) *Hunting Tour*. 4) Penyelenggaraannya: Ekskursi, *Safari Tour*, *Cruise Tour*, *Youth Tour*, *Wreck Diving*.

Muljadi (2009), membedakan jenis-jenis pariwisata untuk : 1) pariwisata rekreasi (*recreation tourism*), 2) pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), 3) pariwisata budaya (*cultural tourism*), 4) pariwisata olahraga (*sports tourism*), 5) pariwisata untuk urusan usaha (*business tourism*), 6) pariwisata untuk tujuan konvensi (*Convention Tourism*). Masing-masing jenis pariwisata dijelaskan sebagai berikut.

Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*). Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*). Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.

Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*). Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain, selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.

Pariwisata untuk olahraga (*sports tourism*). Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori : a. *big sports event*, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *olympiade games*, *world cup* dan b. *sporting tourism of the practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain-lain.

Pariwisata untuk urusan usaha (*business tourism*) Perjalanan usaha ini adalah bentuk *professional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan

atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

Pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*). Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

#### b) Komponen Perjalanan Wisata

Dalam upaya memuaskan kebutuhan dan selera wisatawan, lahirlah unsur-unsur atau faktor pendukung yang harus diperhatikan, seperti yang dijelaskan oleh Suwantoro (2004:15) beberapa komponen dalam kepariwisataan yang diperlukan yaitu: 1) sarana pokok pariwisata: a) biro perjalanan dan agen, b) transportasi (darat, laut dan udara), c) restoran, d) objek wisata, e) atraksi wisata (tradisi atau budaya lokal); 2) sarana pelengkap pariwisata: a) fasilitas rekreasi dan olahraga dan b) prasarana umum; 3) sarana penunjang kepariwisataan: a) *night club* dan *steambath*, b) *casino* dan *entertainment*, c) *souvenir shop*, *mailing service*.

#### c) Unsur – Unsur Pokok Industri Pariwisata

Menurut James J. Spillane (1994: 63-72), obyek wisata harus memiliki lima unsur yang penting agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisatanya, yaitu :

- 1) *Attractions*. Yaitu apa yang menjadi pusat dari suatu obyek wisata. *Attractions* dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dan dapat diklasifikasikan dalam skala lokal, provinsi, wilayah, nasional serta internasional. Pada dasarnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata karena terdapat ciri khas di tempat tersebut, ciri tersebut antara lain :

- a) Keindahan alam
  - b) Iklim dan cuaca
  - c) Sejarah
  - d) Ethnicity
  - e) Accessibility
- 2) *Facility*. Fasilitas disini dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. Fasilitas cenderung mendukung, bukan mendorong pertumbuhan obyek wisata, seperti contohnya fasilitas yang tersedia harus sesuai antara harga dan kualitas, fasilitas juga harus sesuai dengan kemampuan membayar target wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.
- 3) *Infrastruktur*. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :
- a) Sistem pengairan/air
  - b) Sumber listrik dan energi
  - c) Jaringan komunikasi
  - d) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
  - e) Jasa-jasa kesehatan
  - f) Jalan-jalan/jalan raya
- 4) *Transportation*. Selain ketiga hal diatas, transportasi juga merupakan unsur penting yang harus ada di obyek wisata. Adanya transportasi yang baik, seperti tersedianya bus, travel, dan lain sebagainya memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung.

- 5) *Hospitality* (keramahtamahan). Wisatawan merupakan orang yang sedang berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramahtamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan

Sementara menurut Medlik sebagaimana dikutip dalam Ariyanto 2005, faktor-faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut,

- 1) Harga, harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata maka akan memberikan imbas/timbal balik pada wisatawan yang akan bepergian/calon wisata, sehingga permintaan wisatawan akan berkurang begitupula sebaliknya.
- 2) Pendapatan, apabila pendapatan suatu negara tinggi maka kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi dan bisa jadi mereka membuat sebuah usaha pada DTW jika dianggap menguntungkan.
- 3) Sosial Budaya, dengan adanya sosial budaya yang unik dan bercirikan atau dengan kata lain berbeda dari apa yang ada di negara calon wisata berasal maka, peningkatan permintaan terhadap wisata akan tinggi hal ini akan membuat sebuah keingintahuan dan penggalian pengetahuan sebagai khasanah kekayaan pola pikir budaya mereka.
- 4) Sospol (Sosial Politik), dampak sosial politik belum terlihat apabila keadaan DTW dalam situasi aman dan tenteram, tetapi apabila hal tersebut berseberangan dengan kenyataan, maka Sospol akan sangat terasa dampak/pengaruhnya dalam terjadinya permintaan.

- 5) Intensitas Keluarga, banyak/sedikitnya keluarga juga berperan serta dalam permintaan wisata hal ini dapat diratifikasi bahwa jumlah keluarga yang banyak maka keinginan untuk berlibur dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.
- 6) Harga barang Substitusi, disamping kelima aspek diatas, harga barang pengganti juga termasuk dalam aspek permintaan, dimana barang-barang pengganti dimisalkan sebagai pengganti DTW yang dijadikan cadangan dalam berwisata seperti : Bali sebagai tujuan Wisata utama di Indonesia, akibat suatu dan lain hal Bali tidak dapat memberikan kemampuan dalam memenuhi syarat-syarat DTW sehingga secara tidak langsung wisatawan akan mengubah tujuannya ke daerah terdekat seperti Malaysia (Kuala Lumpur dan Singapura).
- 7) Harga barang Komplementer, merupakan sebuah barang yang saling membantu atau dengan kata lain barang komplementer adalah barang yang saling melengkapi, dimana apabila dengan dikaitkan pariwisata barang komplementer ini sebagai obyek wisata yang saling melengkapi dengan Obyek Wisata lainnya.

Sesuai dengan unsur-unsur pariwisata di atas peneliti mengambil teori Spillane sebagai faktor pendukung pariwisata karena kesesuaian dengan keadaan dan situasi pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, sedangkan faktor-faktor penghambat pariwisata menggunakan teori Medlik karena unsur unsur tersebut peneliti anggap sebagai penghambat pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah.

## 5. Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata adalah suatu upaya peningkatan, pengembangan

dan pendayagunaan sumber daya dan potensi nasional agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang handal penerimaan devisa, mendorong pembangunan daerah dan memperluas peluang kerja dan usaha (Yoeti,2001 : 86). Selanjutnya Oka A Yoeti mengatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata adalah dilakukan dengan mengikutsertakan semua lapisan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini dimaksudkan sebagai penyedia jasa/industri pariwisata maupun sebagai pelaku wisata, Dengan mengikut sertakan masyarakat, pariwisata menjadi milik masyarakat sehingga manfaat dan kelangsungannya akan lebih terjamin. Demikian juga dalam norma-norma lain yang hidup dan dianut dikalangan masyarakat tempat kegiatan pariwisata berlangsung (Yoeti, 2001 : 87).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Fatah Yassin, 2015**

Judul penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Jayawijaya, Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang dipakai adalah analisis SWOT. Kesimpulan dari penelitian ini (a) infrastruktur seperti jalan raya yang kurang memadai, penginapan yang kurang mendukung, sarana air bersih yang kurang baik, (b) kurangnya koordinasi antara instansi terkait dalam mengembangkan komoditas unggulan sebagai obyek pariwisata, (c) kurangnya interaksi antara penyuluh lapangan dengan masyarakat untuk pengembangan



sektor pariwisata, sedangkan faktor pendukung pengembangan pariwisata di kabupaten Jayawijaya adalah (1) letak geografis yang startegis. (2) potensi alam yang indah (3) dukungan masyarakat lokal, (4) keamanan yang kondusif dan stabil.

## 2. Dodi Widiyanto, 2008

Judul penelitian ini adalah "Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketinggian)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi desa-desa wisata daerah penelitian berdasarkan identifikasi potensi sehingga didapatkan strategi pengembangan yang akan dilakukan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang dipakai adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pedesaan di desa wisata Ketingan masih mengandalkan daya tarik alam, yaitu habitat burung kuntul dan blekok. Strategi yang hendaknya dikembangkan adalah dengan meningkatkan pemasaran, kualitas SDM, kualitas pelayanan, dan memelihara rnutu apa yang menarik yang ditawarkan oleh objek wisata tersebut, dukungan masyarakat sekitar lebih dioptimalkan, peranan organisasi dan modal usaha.

## 3. Dewi Ayu Maharani, 2009

Judul penelitian ini adalah Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil Kesimpulan penelitian ini adalah Konsep strategi pengembangan kawasan obyek wisata Umbul Sidomukti yang tepat adalah :

### 1. Strategi Pertumbuhan Intensif

Strategi yang dilakukan dengan memperhatikan secara intensif *market penetration*, *market development*, dan *product development* yang semuanya itu dapat dijual.

## 2. Strategi Pertumbuhan Integratif

Strategi yang dilakukan dengan mengevaluasi permasalahan yang ada pada obyek wisata secara langsung dan tidak langsung. Strategi pertumbuhan diverifikasi adalah strategi yang dilakukan dengan mengadakan penganekaragaman wisata dan fasilitas wisata berupa paket-paket wisata, produk wisata, dan fasilitas wisata.

## 3. Nurdin, 2016

Judul penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pulau Samalona, Makasar. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil Kesimpulan penelitian ini adalah konsep strategi yang tepat dan dapat diterapkan yaitu : strategi pengembangan destinasi pariwisata, strategi pengembangan daya tarik wisata, peningkatan kualitas lingkungan, strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan, strategi promosi destinasi pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia dan strategi pengembangan kelembagaan dan manajemen destinasi.

## 4. Dhayita Rukti Tanaya dan Iwan Rudiarto , 2014

Judul Penelitian ini adalah Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis skoring. Hasil kesimpulan dari penelitian ini bahwa kawasan Rawa Pening yang diwakili oleh 12 desa yang mengelilingi Danau Rawa Pening

memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis masyarakat, karena tidak hanya memiliki sumberdaya wisata berupa wisata alam dan budaya, namun juga memiliki sumberdaya masyarakat yang potensial untuk diberdayakan dalam kegiatan wisata tersebut serta jugasudah terdapat beberapa program pemerintah untuk mengembangkan ekowisata di kawasan tersebut.

Sebagai bahan acuan hasil penelitian terdahulu dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya, walaupun terdapat perbedaan objek atau variabel-variabel yang diteliti dan tempat penelitian tersebut dipakai sebagai gambaran dan perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pada kajian teori sebelumnya, berikut kerangka pemikiran berkenaan dengan strategi dinas pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Aceh Tengah dalam mengembangkan pariwisata sebagai berikut:

1. Faktor internal yang terdiri dari :

- a. kekuatan (strength)
- b. Kelemahan (weakness)

yang dapat dianalisa dengan menggunakan data dan informasi berupa:

- 1) misi, mandate dan struktur organisasi
- 2) pejabat / petugas terkait
- 3) sarana dan prasarana perkantoran

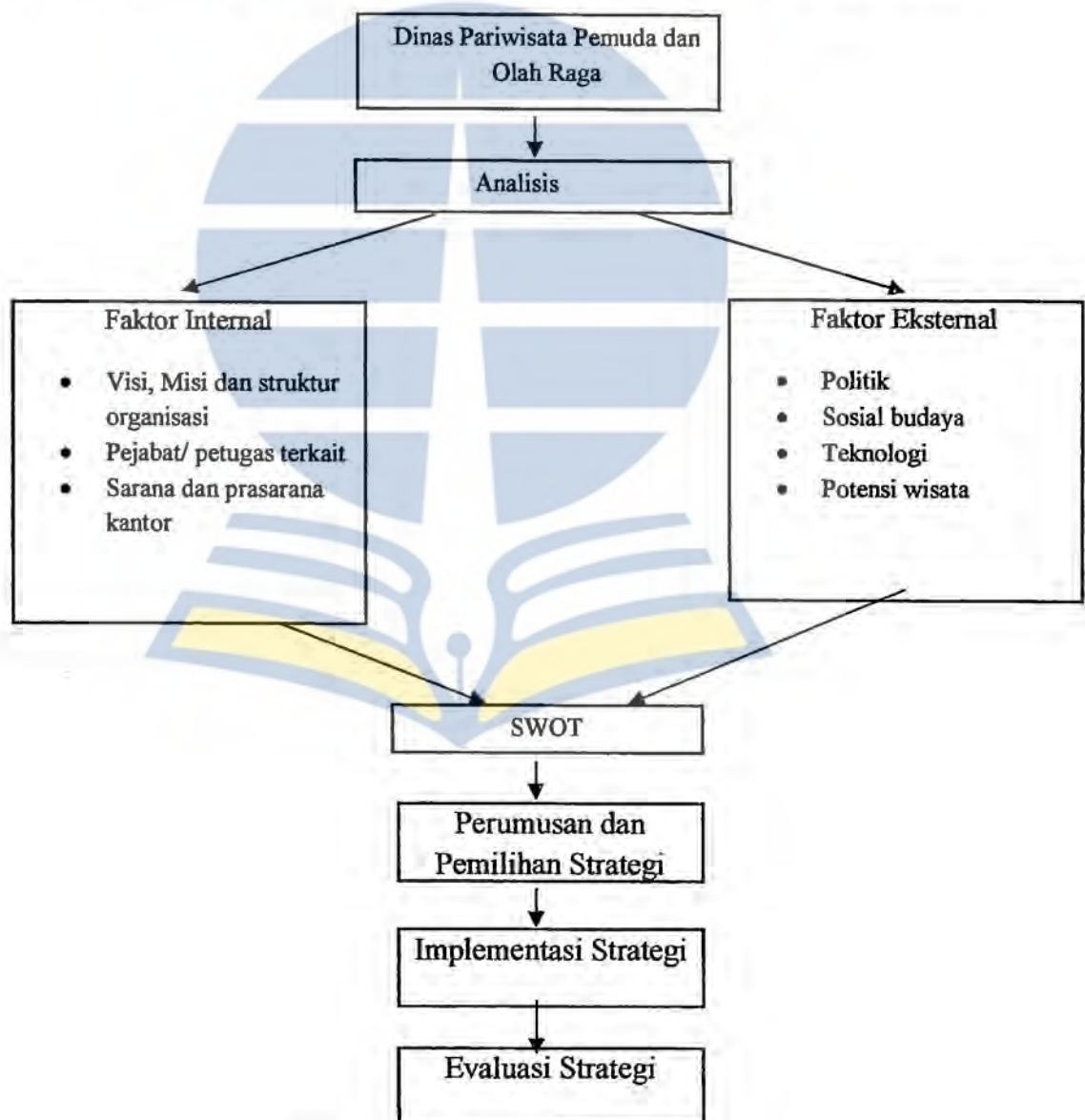
2. Faktor eksternal yang terdiri dari:

- a. Peluang (opportunities)
- b. Ancaman (threats)

yang dapat dianalisa dengan menggunakan data dan informasi berupa:

- 1) faktor politik
- 2) faktor sosial budaya
- 3) faktor teknologi
- 4) faktor potensi wisata

Dengan memperhatikan faktor - faktor dan variable variabel diatas maka model kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan. 2.1 Kerangka Berpikir  
Sumber : David (2006)

#### D. Operasional Konsep

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. (Freddy Rangkuti, 2004).

##### 1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang dan ancaman dalam menarik wisatawan di Kabupaten Aceh Tengah. Analisis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya. Menurut Pearce/Robinson (2008), peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan, sedangkan ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan.

##### 2. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Aceh Tengah. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal. Menurut Pearce/Robinson (2008), kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang

membuat perusahaan relative lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi (Bogdan dan Taylor dalam Moloeng 2007;4). Berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Sifat penelitian deskriptif mempunyai tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif, guna memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi ini, khususnya di bidang kepariwisataan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan instansi Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menangani kewenangan di bidang pariwisata.

Sesuai dengan kerangka metodologis pertanyaan penelitian, maka faktor yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan pariwisata dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah.

#### **B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan**

Sumber Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (Nana Sudjana, 1984:4), sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi;

- a. *Person*
- b. *Place*
- c. *paper*

## 2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari media perantara (Marzuki, 1991:5) adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diambil dari buku penunjang, pedoman wawancara, data hasil observasi yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dan tiga kelompok yaitu :

1. **Informan Kunci** *Informan Kunci (key Informan)* yakni yang paling mengetahui dalam hal pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, dalam hal ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah, Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Parawisata serta dengan kepala seksi-seksinya.
2. **Informan Ahli**, yaitu para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, seperti tokoh masyarakat dan lain-lainnya
3. **Informan Insidental** (*man on the street*) yaitu siapa saja yang ditemukan diwilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang



kepariwisataan di Kabupaten Aceh Tengah seperti pengunjung atau wisatawan

### **C. Instrumen Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi dalam data primer dan data sekunder. Menggunakan wawancara dari responden adalah data primer dengan instrument adanya pedoman wawancara dengan merekam hasil wawancara tersebut. Data yang diperoleh dari literatur-literatur terkait dengan kajian penelitian adalah data sekunder dengan instrument pedoman review dokumen.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prasetya Irawan (2012: 5.4) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk nonangka, seperti kalimat-kalimat, foto atau rekaman gambar dan suara. Sementara Catherine Marshal, Gretche B Rossman ( Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono , 2012:225) mengemukakan bahwa “ *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document view* “.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, maka data-data utama dalam penelitian ini berupa kalimat kalimat yang disusun sedemikian rupa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi, ketiga teknik tersebut digunakan secara berulang –ulang sesuai keperluan pada saat penelitian dilakukan.

## 1. Wawancara

Moleong (2012:186) menjelaskan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara diharapkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Untuk menggali informasi yang lebih mendalam peneliti mengajukan pertanyaan diluar dari pedoman wawancara, namun masih berhubungan dengan topik penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk mencari tahu pengembangan pariwisata.

## 2. Observasi

Marshal dalam Sugiono (2012: 226) mengemukakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Spradley dalam Sugiyono (2012: 229) menyebutkan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif berupa situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengamati objek pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, peneliti

menggunakan pedoman observasi untuk memudahkan penilaian terhadap strategi pengembangan Pariwisata sehingga memudahkan pengumpulam informasi terkait hambatan-hambatan dan pendukung kepariwisataan di Kabupaten Aceh Tengah

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dilakukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sugiyono (2012: 240) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sugiyono (2012:240) juga menyebutkan bahwa hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh data-data yang akurat. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain peraturan-peraturan yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata serta petunjuk teknis/petunjuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah.

### E. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Iskandar, (2008:221 ), analisis data adalah proses mencari data dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain yang anda dapatkan, yang kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu untuk mempresentasikan penemuan kepada orang lain. Menurut Bogdan dan Taylor analisis data adalah sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema dan ide itu.

Alat analisa yang digunakan dalam memetakan isu dan faktor strategis adalah analisis *Strenght, Weakness, opportunity, and Threat* (SWOT) sehingga dapat diketahui struktur serta tingkat strategis dari faktor-faktor tersebut.

Dengan matrik SWOT ini dapat diketahui isu atau faktor-faktor strategis yang perlu dikembangkan di masa yang akan datang dalam pengembangan pariwisata. Teknik analisa matriks SWOT merupakan tahap awal dalam menemukan isu strategis yang nantinya digunakan bagi penemuan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah. Diagram matriks SWOT dapat digambarkan pada bagan berikut ini.

Bagan 3.1 Matrik SWOT

EFAS	IFAS	KEKUATAN	KELEMAHAN
PELUANG	Strategi SO Opalkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Opalkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	
ANCAMAN	Strategi ST Opalkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Opalkan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	

Sumber LAN RI 2002 : 85

Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan dari analisa matriks SWOT ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strenght Opportunity Strategy*) yaitu strategi yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada dilingkungan eksternal.
2. Strategi WO (*weakness Opportunity Strategy*) yaitu strategi untuk mcmperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan luar.

3. Strategi ST (*Strength Threat Strategy*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang datang dari lingkungan luar.
4. Strategi WT (*Weakness Threat Strategy*) yaitu strategi yang digunakan dengan memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman yang datang dan lingkungan luar.

Tahapan Penelitian menurut Moleong (2017;127-151) tahapan penelitian dapat dengan ditempuh dengan cara yaitu

1. Tahap Pra Lapangan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap analisis Data

Pelaksanaan penelitian ini mengambil fokus permasalahan apa saja yang menentukan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, dilakukan selama periode Desember 2017 hingga April 2018 melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap pralapangan, dilakukan mulai bulan Desember 2017, pada tahap ini peneliti melakukan persiapan antara lain (1) menyusun rancangan penelitian (2) memilih lapangan penelitian (3) menjajaki lapangan (4) memilih informan (5) menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, mulai dilaksanakan awal bulan Januari hingga Maret 2018, Kegiatan ini terdiri dari (1) memahami latar belakang penelitian dan persiapan penelitian (2) memasuki lapangan (3) melakukan pengumpulan data.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### E. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Kependudukan

Demografis menggambarkan berbagai aspek tentang penduduk Aceh Tengah meliputi penyebaran penduduk perkecamatan, laju pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan migrasi juga menggambarkan komposisi dan jumlah penduduk secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, usia, jenis kelamin dan lapangan pekerjaan.

Sesuai data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Aceh Tengah, 2016, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2016 sebanyak 207.289 jiwa. Penyebaran Penduduk sebagian besar terkonsentrasi pada Daerah Perkotaan (Kecamatan Bebesen, Lut Tawar dan Kebayakan). Jumlah Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Bebesen yaitu sebanyak 38.643 jiwa, sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Atu Lintang dengan jumlah penduduk sebanyak 7.179 jiwa. Jumlah penduduk Aceh Tengah selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan pada Tabel 4.6 dan Distribusi dan jumlah penduduk sampai dengan September pada tahun 2016 pada Tabel 4.7.

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012-2016  
Kabupaten Aceh Tengah

No	Tahun	Laki-laki		Perempuan		Jumlah (Jiwa)
		Jiwa	%	Jiwa	%	
1	2012	108.728	50,77	105.439	49,23	214.167
2	2013	112.303	50,76	108.933	49,24	221.236
3	2014	104.622	50,98	100.611	49,02	205.233
4	2015	104.900	50,89	101.250	49,11	206.150
5	2016	105.036	50,80	101.713	49,20	207.289*

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Aceh Tengah 2017,

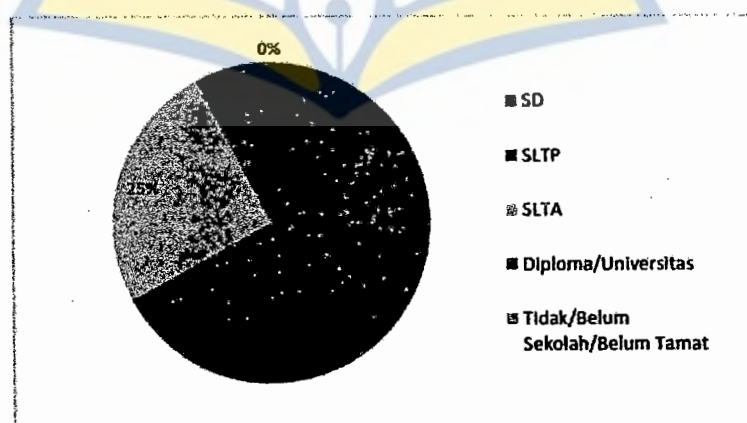
Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Tengah Per Kecamatan  
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Sex Ratio
1.	Linge	5.030	4.965	9.995	101,31
2.	Silih Nara	11.615	11.239	22.854	103,35
3.	Bebesen	19.469	19.174	38.643	101,54
4.	Pegasing	10.855	10.243	21.098	105,97
5.	Bintang	5.242	5.145	10.387	101,89
6.	Ketol	7.394	6.998	14.392	105,66
7.	Kebayakan	8.865	8.621	17.486	102,83
8.	Kute Panang	4.326	4.069	8.395	106,32
9.	Celala	4.971	4.814	9.785	103,26
10.	Lut Tawar	10.618	10.235	20.853	103,74
11.	Atu Lintang	3.719	3.460	7.179	107,49
12.	Jagong Jeget	5.338	4.961	10.299	99,95
13.	Bles	3.935	3.937	7.872	103,35
14.	Rusip Antara	4.212	3.839	8.051	109,72
	<b>Jumlah Total</b>	<b>105.589</b>	<b>101.700</b>	<b>207.289</b>	<b>103,82</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Aceh Tengah 2017.

## 2. Pendidikan

SDM pariwisata merupakan faktor utama dan strategis bagi tercapainya keberhasilan pembangunan sektor kepariwisataan suatu daerah. SDM pariwisata yang kuat dan berdaya saing tinggi akan mendukung peningkatan pembangunan khususnya di bidang kepariwisataan. Apabila peran SDM ini disorot lebih jauh, maka fokus utamanya adalah pendidikan. Data Angka Partisipasi Murni (APM) Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah Menunjukkan bahwa sebanyak total 98,20 % dari total penduduk telah mengenyam pendidikan dasar. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama persentase nilai APMnya adalah 92,64% penduduk telah menempuh tingkat SMP. Penurunan terjadi ketika masuk pada tingkat SMA yaitu dengan persentase sebanyak 71,31% dari total penduduk yang telah menempuh SMA. Dalam tingkat perguruan tinggi, jumlah partisipasi hanya berkisar 22,08% dari total penduduk. Setelah dijumlahkan artinya hanya sebesar 8% dari total penduduk yang dapat menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Secara singkat, latar belakang pendidikan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dijelaskan dalam gambar di bawah ini.



Bagan 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah (Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Aceh Tengah (2017), diolah )



Dari gambar di atas ditunjukkan bahwa kesadaran pendidikan di Kabupaten Aceh Tengah sudah sangat baik. Hanya saja, masyarakat Aceh Tengah masih terkendala dengan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan kondisi latar belakang pendidikan Kabupaten Aceh Tengah yang sudah sangat baik maka pemerintah sebenarnya hanya perlu menambahkan, memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat terutama terkait kepariwisataan seperti Sadar Wisata termasuk di dalamnya *Sapta Pesona* dan *Hospitality*. Pemerintah juga dapat memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa pendidikan jenjang perguruan tinggi bagi pemuda-pemudi yang berprestasi terutama para Duta Pariwisata dan atau Win-Ipak Takengon agar SDM Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah semakin berkembang.

### 3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah

Visi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah tahun 2012-2017 yaitu Terbinanya wawasan kebangsaan pemuda dalam melestarikan budaya lokal sebagai wahana menciptakan prestasi olahraga yang mewujudkan daerah kunjungan wisata yang islami tahun 2017. Misi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah tahun 2012-2017 adalah 1) mewujudkan industri kebudayaan dan pariwisata sebagai andalan penghasil pendapatan daerah 2) meningkatkan pengembangan produk wisata berwawasan lingkungan 3) mewujudkan sumberdaya manusia yang handal dan profesional di bidang pariwisata 4) mewujudkan sarana dan prasarana yang representatif untuk pengembangan pariwisata, pemuda dan olahraga serta pelestarian kebudayaan 5) mewujudkan pelestarian nilai-nilai sejarah tradisional, budaya dan seni 6)

mewujudkan masyarakat olahraga dengan peningkatan kuantitas dan kualitas atlet dan wawasan kebangsaan.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan kewenangan dibidang pariwisata, pemuda dan olahraga. Adapun tugas pokok dan fungsinya adalah :

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Dinas mempunyai fungsi : pelaksanaan urusan ketata usahaan dinas, penyusunan program tahunan jangka menengah dan jangka panjang, penyusunan program dan kebijakan teknis di bidang pariwisata, pemuda dan keolahragaan, pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum lintas kabupaten bidang pariwisata, pemuda dan olahraga, pembinaan teknis di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga, pengawasan dan pengendalian di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga, pelaksanaan dan pengaturan kegiatan di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga, pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga, melaksanakan pungutan bukan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

## b. Sekretaris

Sekretaris adalah unsur pembantu kepala dinas di bidang administrasi umum, kepegawaian, tatalaksana dan keuangan dan Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas.

Sekretaris mempunyai tugas melakukan koordinasi dan pengelolaan urusan penyusunan program kerja dinas, pengelolaan urusan administrasi, umum, perlengkapan, peralatan, kerumahtanggaan, keuangan, kepegawaian dan hukum dan perundang-undangan serta pelayanan administrasi kepada seluruh unit kerja dilingkungan dinas pariwisata, pemuda dan olahraga.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Sekretaris mempunyai fungsi : pengkoordinasian standar pelayanan (SP) dan pembuatan standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan dinas, pelaksanaan urusan ketatausahaan, rumah tangga, barang inventaris, asset, perlengkapan, peralatan, pemeliharaan dan perpustakaan, pembinaan kepegawaian, organisasi, ketatalaksanaan, hukum dan perundang-undangan serta pelaksanaan hubungan masyarakat, pengelolaan administrasi keuangan, pelaksanaan pengelolaan dan rekonsentrasi dan dana pembangunan dari APBD dan pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.

Sekretariat terdiri dari : Subbagian Umum dan Kepegawaian, Subbagian Perencanaan dan Pelaporan dan Subbagian Keuangan.

Masing-masing sub bagian dipimpin oleh seorang kepala sub bagian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada sekretaris.

Subbagian Umum dan Kepegawaian melaksanakan urusan administrasi umum, surat menyurat, ketatausahaan, kearsipan, ekspedisi, pengandaan, rumah

tangga, barang inventaris, aset, pengelolaan peralatan, pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan kantor, melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, kepangkatan, penggajian, diklat, mutasi, pengembangan pegawai dan informasi kepegawaian serta pembuatan laporan kinerja.

Subbagian Perencanaan dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data, penyusun program, pelaksanaan dan pemantauan program kerja dinas serta pembuatan rencana strategis (Renstra) pada dinas.

Subbagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan serta menangani masalah keuangan yang meliputi administrasi keuangan, verifikasi, perbendaharaan, pembukuan, pelaporan realisasi fisik dan keuangan.

c. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata merupakan unsur pelaksana teknis di bidang pengembangan destinasi pariwisata, Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas melalui Sekretaris.

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, pengelolaan, pengembangan, pengendalian, pemanfaatan objek wisata, daya tarik wisata, tenaga kerja kepariwisataan dan sarana pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi : penyusunan standar pelayanan (SP) dan standar oprasional prosedur (SOP) di bidang pengembangan destinasi pariwisata, penyusunan rencana kerja bidang pengembangan destinasi

pariwisata, perumusan kebijakan teknis di bidang pengembangan destinasi pariwisata, pemberian pertimbangan teknis pemrosesan perizinan di bidang usaha objek wisata taman, penyusunan rencana dan penetapan kinerja bidang pengembangan destinasi pariwisata, penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan jasa usaha pariwisata, pengembangan potensi objek wisata, daya tarik wisata, sarana wisata dan minat khusus, memberi petunjuk kepada kasi dan bawahan dilingkungan bidang pengembangan destinasi pariwisata sesuai dengan permasalahan yang dihadapi agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, mengkoordinasikan para kasi dilingkungan bidang pengembangan destinasi pariwisata sesuai dengan permasalahan yang di hadapi agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, mengkoordinasi para kasi dilingkungan bidang pengembangan destinasi pariwisata melalui rapat atau langsung terjalin kerjasama yang saling mendukung dalam pelaksanaan tugas, memeriksa hasil kerja dan menilai prestasi kerja kasi dilingkungan bidang pengembangan destinasi pariwisata agar sesuai dengan rencana dan sebagai bahan pembinaan dan peningkatan karir, mengadakan kerja sama dengan unit kerja pelaksana dan pendukung pengumpul, pengolahan, analisis dan penelitian dalam rangka pengembangan program pengembangan destinasi pariwisata dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata terdiri dari Seksi Objek Dan Daya Tarik Wisata, Seksi Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Pariwisata dan Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata.

Masing-masing seksi sebagaimana tersebut, dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata mempunyai tugas menyusun rencana kegiatan bidang obyek dan daya tarik wisata berdasarkan data dan program bidang pengembangan pariwisata dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja, melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pengawasan terhadap obyek dan daya tarik wisata, sesuai dengan petunjuk dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memantau obyek dan daya tarik wisata, sesuai dengan kewenangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengevaluasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata secara keseluruhan dan melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan.

Seksi Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Pariwisata mempunyai tugas menghimpun dan mengelola peraturan perundang-undangan, pedoman, petunjuk, teknis data dan informasi serta bahan-bahan lainnya, mengadakan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan dan pengembangan pemberdayaan lembaga masyarakat pariwisata, membina pelayanan operasional usaha-usaha pariwisata, menyelenggarakan usaha-kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam mengadakan dan memajukan sarana pariwisata dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan kebijakan teknis pengembangan sarana dan prasarana dalam arti melaksanakan pengembangan daya tarik objek wisata, memantau, mengevaluasi serta pelaporan kegiatan objek wisata, pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata dan menyelenggarakan program pengendalian dan pencegahan pencemaran lingkungan hidup.

#### d. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata

Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata adalah merupakan unsur pelaksana teknis di bidang pengembangan usaha pariwisata kabupaten. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga melalui sekretaris.

Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan dan membina pengelolaan dan pengembangan usaha dan jasa wisata. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata mempunyai fungsi : penyusunan standar pelayanan (SP) dan standar operasional prosedur (SOP) di bidang pengembangan usaha pariwisata, menyusun rencana bidang pengembangan usaha pariwisata, perumusan kebijakan teknis pengelolaan dan pengembangan usaha pariwisata, penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan dan pengembangan usaha pariwisata, penyelenggaraan, pembinaan, pengelolaan dan pengembangan usaha pariwisata, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja bidang pengembangan usaha pariwisata sebagai pelaksana tugas dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata, terdiri dari Seksi Pengembangan Usaha Jasa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Seksi Promosi dan Atraksi Pariwisata dan Seksi Pengembangan Kawasan Wisata.

Masing-masing seksi sebagaimana tersebut, dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Pengembangan Usaha Jasa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas menyiapkan rencana program dan kegiatan seksi usaha jasa pariwisata dan ekonomi kreatif, penyusunan bahan petunjuk teknis lingkungan usaha jasa pariwisata dan ekonomi kreatif, pengumpulan dan pengelolaan data lingkungan, data lingkup usaha jasa pariwisata dan ekonomi kreatif, persiapan bahan pelaksanaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian usaha jasa pariwisata dan ekonomi kreatif, persiapan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Seksi Promosi dan Atraksi Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan rencana promosi, kegiatan promosi dan atraksi pariwisata, penyusunan bahan petunjuk teknis lingkup promosi dan atraksi pariwisata, pelaksanaan promosi perizinan; layanan lingkup promosi dan atraksi pariwisata, persiapan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Seksi Pengembangan Kawasan Wisata mempunyai tugas menyiapkan rencana program dan kegiatan seksi pengembangan kawasan wisata, penetapan pengembangan kawasan wisata, penyusunan petunjuk teknis lingkup kawasan wisata, pelaksanaan perizinan lingkup kawasan wisata, persiapan bahan pelaksanaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian dibidang pengembangan kawasan wisata, persiapan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

e. Bidang Kepemudaan

Bidang Kepemudaan adalah unsur pelaksana teknis kepemudaan. Bidang Kepemudaan dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan



bertanggungjawab kepada kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga melalui sekretaris.

Bidang Kepemudaan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang teknis pembangunan kepemudaan yang meliputi pelayanan kepemudaan, penyadaran pemuda, pemberdayaan pemuda, pengembangan kepemimpinan pemuda, pengembangan kewirausahaan pemuda dan pengembangan kepeloporan pemuda.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Kepemudaan mempunyai fungsi : penyusunan standar pelayanan (SP) dan standar oprasional prosedur (SOP) di bidang kepemudaan, merumuskan program-program kepemudaan yang meliputi penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan potensi pemuda, melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab bidang kepemudaan, pembinaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan bidang kepemudaan, mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan, melaksanakan pembinaan teknis bidang kepemudaan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat, mempertanggung jawabkan kegiatan-kegiatan bidang kepemudaan kepada atasan, memberikan saran dan pertimbangan teknis bidang kepemudaan kepada atasan, pengawasan atas pelaksanaan tugas tiga kepala seksi bidang kepemudaan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Bidang Kepemudaan, terdiri dari Seksi Pengembangan Aktivitas dan Produktivitas, Seksi Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dan Seksi Kerjasama Lembaga dan Purna Program Kepemudaan.

Masing-masing seksi sebagaimana tersebut, dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Pengembangan Aktivitas dan Produktivitas mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana kegiatan seksi pengembangan aktivitas dan produktivitas, memantau pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk mengetahui tugas-tugasnya, menyusun desain dan kerangka acuan teknis kegiatan peningkatan pengembangan aktifitas dan produktivitas pemuda, melakukan fasilitasi pembinaan dan pengembangan aktifitas dan produktivitas pemuda, menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas seksi pengembangan aktifitas dan produktivitas pemuda dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Seksi Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan mempunyai tugas melakukan pendataan potensi pemuda, pemantuan, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk mengetahui tugas yang akan dilaksanakan, melakukan penyusunan desain teknis penyelenggaraan pengembangan pemberdayaan organisasi kepemudaan pemuda, melakukan koordinasi dan fasilitasi pembinaan mental sprtual pemuda, melakukan penyusun laporan hasil pelaksanaan tugas seksi pengembangan kepemimpinan pemuda dan memberikan

saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Seksi Kerjasama Lembaga dan Purna Program Kepemudaan mempunyai tugas memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk mengetahui tugas-tugas nya, melakukan koordinasi dan fasilitasi pembinaan dan pengembangan peran serta kerja sama lembaga dan purna program kepemudaan dalam pembangunan, menyiapkan pelaksanaan koordinasi dan kerjasama antar lembaga dan stakeholder, menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas seksi pemberdayaan dan kreatifitas pemuda dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan dan melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.

f. Bidang Keolahragaan

Bidang Keolahragaan adalah merupakan unsur pelaksana teknis di bidang keolahragaan. Bidang Keolahragaan adalah dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga melalui sekretaris.

Bidang Keolahragaan mempunyai tugas pokok melaksanakan pemberian pertimbangan, penyusunan, pelaksanaan, mengendalikan, dan pengawasan kebijakan, program dan kegiatan pada bidang keolahragaan yang meliputi olahraga usia dini, pelajar dan mahasiswa, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi serta sarana dan prasarana olahraga, membantu dan bertanggung jawab kepada atasan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Keolahragaan mempunyai fungsi : penyusunan standar pelayanan (SP) dan standar oprasional

prosedur (SOP) di bidang pembinaan ketenagaan, penyiapan dan penyelenggaraan bahan perumusan kebijakan teknis kegiatan keolahragaan, penyusunan rencana program kerja bidang keolahragaan yang meliputi olahraga usia dini, pelajar dan mahasiswa, olahraga prestasi dan rekreasi serta perencanaan sarana dan prasarana olahraga, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keolahragaan, kebijakan teknis bidang keolahragaan yang meliputi pembinaan dan fasilitasi serta pengembangan keolahragaan, pelaksanaan pengumpulan data dan pengelolaan data informasi bidang keolahragaan dan pemberian rekomendasi izin penyelenggaraan kegiatan olahraga, memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan semua kegiatan di bidang kepemudaan, pelaksanaan pembibitan, pembinaan kepengurusan olahraga usia dini, pelajar, mahasiswa dan masyarakat dan pengembangan keolahragaan, melaksanakan pembinaan teknis di bidang keolahragaan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, mempertanggungjawabkan, memberikan saran dan pertimbangan tugas di bidang keolahragaan secara teknis operasional dan teknis administrasi kepada atasan, melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan unit kerja di lingkungan dinas/instansi terkait lainnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas dan pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.

Bidang Keolahragaan, terdiri dari : Seksi Olahraga Usia Dini, Pelajar dan Mahasiswa, Seksi Olahraga Prestasi dan Reaksi dan Seksi Sarana dan Prasarana Olahraga.

Masing-masing seksi sebagaimana tersebut, dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Olahraga Usia Dini, Pelajar dan Mahasiswa mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pemasyarakatan olahraga dan pengembangan olahraga usia dini, pelajar dan mahasiswa, membantu kepala bidang keolahragaan dalam bidang tugasnya, menyusun rencana kegiatan seksi olahraga usia dini, pelajar dan mahasiswa sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas, mendistribusikan tugas-tugas tertentu dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan lancar, melaksanakan pembinaan keolahragaan bagi atlet usia dini, pelajar dan mahasiswa, melaksanakan pembinaan program, pembibitan dan pembinaan pengembangan keolahragaan, melaksanakan pengembangan dan pembinaan klub olahraga di sekolah, menyelenggarakan pekan dan kejuaraan olahraga usia dini, pelajar dan mahasiswa untuk meningkatkan prestasi, olahraga pendidikan usia dini, pelajar dan mahasiswa dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Seksi Olahraga Prestasi dan Reaksi mempunyai tugas melakukan pemberdayaan dan pengembangan sarana dan prasarana olahraga, membantu kepala bidang keolahragaan dalam bidang tugasnya, menyusun rencana kegiatan seksi olahraga prestasi dan rekreasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas, melakukan inventarisasi keberadaan sarana dan prasarana olahraga serta melaksanakan pemeliharaan/pengawasan sarana dan prasarana olahraga, melaksanakan pembinaan dalam rangka peningkatan prestasi keolahragaan, pembibitan/pembinaan olahragawan berbakat, melaksanakan pembinaan cabang olah raga prestasi dan penyelenggaraan program pemassalan, pembibitan dan pembinaan pengembangan keolahragaan, melaksanakan dan memberikan dukungan/pengharagaan bagi olahragawan berprestasi dan berdedikasi,

melaksanakan kegiatan standarisasi, akreditasi dan sertifikasi terhadap lembaga keolahragaan, melaksanakan kegiatan peningkatan wawasan, pendidikan dan pelatihan, keterampilan teknis bagi pembina, pelatih dan wasit olahraga, melakukan penyusunan bahan koordinasi dan pembinaan club-club olahraga prestasi, bimbingan teknis dan kompetisi berkala berbagai cabang olahraga, menyelenggarakan pekan dan kejuaraan olahraga prestasi dan rekreasi, melakukan fasilitasi keikutsertaan atlet berprestasi dalam berbagai event kompetisi, baik pada tingkat nasional maupun internasional dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Seksi Sarana dan Prasarana Olahraga mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pemasyarakatan olahraga serta pengembangan olahraga prestasi dan rekreasi, membantu kepala bidang keolahragaan dalam bidang tugasnya, menyusun rencana kegiatan seksi sarana dan prasarana olahraga sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas, melakukan inventarisasi keberadaan sarana dan prasarana olahraga, pelaksanaan, mengendalikan dan melakukan pemeliharaan serta sarana dan prasarana pemuda dan olahraga, melaksanakan kegiatan pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana olahraga, memberikan rekomendasi pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga, meningkatkan sarana prasarana pemuda dan olahraga dalam rangka peningkatan prestasi cabang olahraga, menyiapkan bahan penyusunan pola kemitraan pemerintah, masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana olahraga dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### g. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional khusus yang diatur dan ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud, dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh bupati dan bertanggungjawab kepada kepala dinas dan/atau kepala UPTD. Jumlah Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud, ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah

Menurut Bryson langkah keempat dalam manajemen strategis adalah mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal organisasi (Bryson 1995:28). Penilaian terhadap faktor eksternal dan faktor internal organisasi akan menghasilkan informasi yang penting bagi organisasi. Faktor internal organisasi akan menjadi mampu dikendalikan oleh organisasi sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar jangkauan organisasi, faktor internal tersebut meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*)

Dengan mengacu hal tersebut di atas, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Aceh Tengah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor eksternal untuk mengembangkan pariwisata yaitu dengan membangun kekuatan dan mengambil peluang serta mengatasi ancaman dan meminimalkan kelemahan

a. Lingkungan Internal

1) Kekuatan (*Strengths*)

- a) Tersedianya anggaran yang cukup memungkinkan organisasi untuk mengembangkan pariwisata, seperti pemberian insentif kepada para pekerja dalam upaya meningkatkan kinerja, hal ini seperti diutarakan oleh Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Abd sebagai berikut

..... Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah masih selalu memberikan honorarium bagi kegiatan pengelolaan pariwisata, jumlahnya bergantung kepada jabatan masing masing (Wawancara, 26 April 2018).

Hal serupa juga dikatakan oleh MK, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut:

..... Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah memberikan honorarium kepada para pegawai sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah (Wawancara, 26 April 2018).

Berdasarkan hal tersebut tergambar bahwa dana yang ada dalam mengelola Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah dianggarkan sudah memadai, sehingga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga memiliki anggaran dalam meninjau dan mendata objek objek wisata maupun penyuluhan kepariwisataan.

b) Sumber daya Manusia

Sumber daya Manusia yang berada di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sudah sangat cukup dari segi jumlah dalam melakukan pekerjaan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh IF Plt Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut :



..... Jumlah Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 54 (lima puluh empat) orang dengan kriteria golongan IV 4 orang, golongan III 33 orang, golongan II 14 orang, golongan I 1 orang (Wawancara, 26 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa jumlah pegawai yang ada pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah sangat memadai dalam upaya mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah.

## 2) Kelemahan

### a) Belum memadainya sarana dan prasarana kantor

Untuk mendukung tercapainya keberhasilan sebuah organisasi maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang sangat mendesak dan sangat penting bagi instansi tersebut untuk diusulkan pengadaannya.

Sarana dan prasarana yang dianggap belum memadai dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Sarana komputer yang dimiliki hanya 10 buah dan printer 4 buah dengan, jika dibandingkan dengan tugas dan beban kerja maka hal tersebut sangatlah tidak memadai.
2. Sarana transportasi masih sangat kurang, untuk menunjang pelaksanaan pendataan, penyuluhan, kunjungan dan pekerjaan lainnya. Dinas Pariwisata hanya memiliki satu buah mobil dinas dan 4 buah kendaraan Dinas roda 2.

Peralatan dan kelengkapan yang dimiliki selain cukup secara kualitas juga harus baik dan tepat secara tujuan, semakin baik peralatan maka semakin memperlancar dan mempermudah pekerjaan.

YF, Kepala Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah mengungkapkan sebagai berikut:

..... sebahagian printer sudah tidak bagus lagi untuk mencetak dokumen, jadi kalau mau mencetak dokumen harus pinjam printer dari bidang lain, tentu ini menyulitkan juga, selain itu banyak komputer disini masih menggunakan spesifikasi lama yaitu intel dualcore, hanya ada beberapa yang sudah menggunakan intel corei5 (wawancara, 26 April 2018).

Berdasarkan penuturan kepala Seksi tersebut dapat disimpulkan bahwa komputer sebagai penunjang pekerjaan menggunakan spesifikasi yang sudah tidak sesuai lagi dan harusnya sudah diganti atau ditingkatkan.

b) Sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman tupoksi yang masih rendah

Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga Kabupaten Aceh Tengah Abd menyatakan bahwa :

..... Sikap, mental, Disiplin, motivasi Kerja dan pemahaman kerja pegawai masih sangat rendah , hal in dapat dilihat dari absensi, tingkat kehadiran tepat waktu dan yang paling penting adalah banyak pegawai yang memiliki sikap seperti buruh, yang harus diberi perintah terlebih dahulu untuk melaksanakan pekerjaan, serta merasa bebas bertindak sekehendaknya apabila atasanya tidak adan ditempat, dan selalu berharap imbalan apabila diberikan pekerjaan. (wawancara, 26 April 2018)

Situasi itu bila terus berlanjut akan merupakan kelemahan organisasi yang sangat fatal dan dapat mengancam kelangsungan Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga

c) Sumber daya manusia di bidang lulusan pariwisata sangat minim

Faktor kualitas Sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, kualitas yang dimaksud di sini adalah memiliki profesional kerja di bidang pariwisata. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Abd, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut :

..... Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah masih sangat kurang tenaga yang profesional di bidang kepariwisataan. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam mengembangkan pariwisata, karena mengembangkan pariwisata harus dikelola oleh tenaga-tenaga yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan kepariwisataan (Wawancara, 26 April 2018).

Hal ini sejalan juga dengan pendapat yang disampaikan oleh IF, Plt. Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut :

..... Hanya 1 (satu) orang Sarjana Pariwisata yaitu pada bidang promosi usaha industri pariwisata pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah sehingga perencanaan tentang kepariwisataan berkurang. (Wawancara , 26 April 2018).

pendapat lain juga disampaikan oleh MK Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut :

..... Rendahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran SDM tentang konsep wisata berbasis masyarakat sehingga kebijakan pengembangan di bidang pariwisata pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah terhambat ( Wawancara, 26 April 2018).

Dengan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sumberdaya manusia yang sangat handal dibidang pariwisata hanya ada satu orang yang merupakan

lulusan sarjana Pariwisata, sementara pegawai yang lain terdiri dari berbagai lulusan dan latar belakang pendidikan.

**b. Lingkungan Eksternal**

Lingkungan Eksternal merupakan kondisi yang sama sekali tidak bisa dikendalikan oleh organisasi, lingkungan eksternal yang terdiri dari :

**1) Peluang**

**a) Jumlah penduduk yang cukup besar**

Sampai dengan Desember Tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar 200.214 Jiwa, penduduk Provinsi Aceh sebesar 5.096.248 Jiwa pada tahun 2016 ( Sumber : BPS Aceh ). Dengan jumlah penduduk Kabupaten aceh Tengah yang lebih dari 200 ribu ditambah dengan penduduk Kabupaten /Kota yang berada tidak jauh dari Kabupaten Aceh Tengah seperti Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Bireuen, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten gayo Lues, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Barat, dengan banyaknya jumlah masyarakat maka akan menciptakan peluang dalam mengunjung tujuan wisata.

**b) Potensi Daerah Wisata**

Terdapat beberapa Potensi wisata alam yang tersebar di Kabupaten Aceh Tengah yang merupakan peluang untuk meningkatkan pengembangan pariwisata, diantaranya adalah sebagai berikut.

• **Pantan Terong**

Lokasi di Kampung Bahgie, Kecamatan Bebesen, jenis objek wisata alam, terletak di perbukitan perbukitan sebelah barat Kota Takengon, memiliki jarak sekitar 7 km dari pusat Kota Takengon. Berketinggian sekitar 1.800 mdpl dengan

udara dingin khas Aceh Tengah. Lokasinya berada di sebuah perbukitan dengan panorama yang terbuka menghadap ke arah timur. Lokasi Pantan Terong sangat cocok untuk menikmati matahari terbit. Kota Takengon dan Danau Laut Tawar terlihat dikelilingi oleh perbukitan hijau di sekelilingnya. Pantan Terong memiliki dua buah pelataran yang bias digunakan untuk menikmati pemandangan dan suasana tenang. Selain pelataran yang cukup luas tersebut, ada juga sebuah rumah panggung dari kayu yang berada diatas pelataran kedua.

- Bur Telege

Lokasi Kecamatan Lut Tawar, jenis objek wisata alam Bur Telege dan Bur Gayo masih berada dalam satu lokasi, berada di salah satu bukit di selatan Kota Takengon. Lokasi Bur Telege dan Bur Gayo dapat dilihat dengan mudah dari Kota Takengon, terdapat sebuah tulisan besar “GAYO HIGHLAND, TANOH GAYO”. Atraksi utama yang ada di lokasi ini adalah pemandangan Kota Takengon yang bersanding dengan Danau laut Tawar. Perbukitan hijau yang menjadi benteng di sekitarnya juga semakin melengkapi panorama dari lokasi ini. Terdapat juga beragam *spot selfie* dan kedai kopi sederhana di Bur Telege. Suhu udara yang sejuk ditambah dengan suasana yang tenang membuat lokasi ini cocok untuk ngopi santai sembari menikmati pemandangan.

- Goa Loyang Koro

Lokasi Kecamatan Lut Tawar, jenis objek wisata alam sebuah gua yang berlokasi tepat di tepian Danau Laut Tawar. Memiliki stalaktit dan stalagmit yang masih mengalami proses pertumbuhan, namun beberapa titik sudah terlihat tidak mengalami proses pertumbuhan. Proses pertumbuhan tersebut bisa dilihat dari kemunculan air pada masing-masing ujung stalaktit dan stalagmit. Untuk bisa

masuk ke dalam gua, diperlukan penerangan tambahan. Kedalaman gua masih belum bisa dipastikan, wisatawan biasanya hanya masuk pada jarak 20 meter ke dalam dari mulut gua. Kondisi lantai gua yang masih berupa tanah seringkali membuat pengunjung mengalami kesulitan untuk bergerak di dalam gua.

Beberapa area gua memaksa pengunjung untuk berjalan dengan cara jongkok, beberapa area juga menyajikan langit-langit yang tinggi. Selain kondisi fisiknya yang menarik, juga ada cerita rakyat yang menyebutkan bahwa Gua Loyang Koro pernah digunakan sebagai jalur rahasia untuk membawa kerbau ke Isak, yang merupakan daerah perbatasan Aceh Tengah dengan Gayo Lues.

- Air Terjun Mengaya

Lokasi Kampung Mengaya Kecamatan Bintang, jenis objek wisata alam. Air Terjun Mengaya terbagi menjadi dua lokasi wisata, air terjun utama dan air kolam di sepanjang alirannya. Air terjun utama sebagian alirannya ditampung dan dibendung untuk kebutuhan air bersih warga. Ketinggiannya sekitar 20 meter, namun airnya deras dan terasa sejuk, terlebih saat kondisi siang hari yang terik maka akan lebih terasa sejuknya. Pada kolam-kolam kecil di sepanjang alirannya, kondisi yang bertingkat membuat kolam-kolam tersebut biasa digunakan untuk berendam atau bermain air. Kedalaman kolam yang dangkal membuat wisata ini cocok untuk segala umur.

Selain air terjun sebagai daya tarik utama, suasana yang teduh dan asri juga membuat perjalanan menuju air terjun terasa lebih menyenangkan dan membuat sejuk. Dari area parkir, pengunjung perlu berjalan sekitar 10 menit untuk bisa sampai ke air terjun utama, namun bila ingin hanya sekedar bermain air di kolam kecilnya, tidaklah sampai hingga 10 menit.

- **Pante Menye Bintang**

Lokasi Kampung Genuren Kecamatan Bintang, jenis objek wisata alam. Di ujung timur Danau Laut Tawar, terdapat sebuah tepian danau yang landai dan berpasir putih. Angin yang berhembus cukup kencang di area ini menjadikan munculnya ombak-ombak kecil. Hal inilah yang menyebabkan area wisata ini disebut dengan Pantai Menye Bintang. Selain biasa dikunjungi wisatawan untuk menyaksikan panorama alam, juga sering terlihat beberapa pemancing yang berada di tepian Pantai Menye Bintang. Selain menyajikan panorama layaknya pantai, di bagian lain area ini juga menyajikan panorama persawahan yang memanjang hingga ke ujung timur.

- **Ujung Paking**

Lokasi Kecamatan Bintang, jenis wisata buatan. Tepian Danau Laut Tawar yang menjorok ke tengah danau. Memiliki panorama yang terbuka dan luas. Bagian bawahnya terdapat tepian danau yang menyerupai pantai, sehingga bisa digunakan untuk bermain air danau. Lokasi yang strategis tersebut digunakan untuk membangun sebuah resort yang megah dan elegan. Dari pintu masuk ke dalam lokasi wisata, sudah terlihat berjajar pohon palm dan pohon bunga yang berderet hingga aula utama yang cukup besar. Mungkin bias menampung sekitar 250 orang di dalam aula tersebut. Selain menawarkan panorama, juga ada atraksi lainnya untuk pengunjung. Seperti berkeliling area Ujung Paking yang memiliki variasi kontur, turun ke tepian danau untuk bermain dengan air danau, atau juga duduk santai di hamparan rumput sembari menikmati suasana yang menenangkan.

- Gua Putri Pukes

Lokasi Kampung Mendale Kecamatan Bintang, jenis objek wisata alam. Sebuah gua dengan stalaktit dan stalagmit yang disandingkan dengan cerita rakyat tentang seorang putri. Ada sebuah pilar di dalam gua yang bentuknya menyerupai seorang putri, yang menurut cerita rakyat adalah tubuh putri pukes yang menjadi batu. Terdapat pula sebuah sumur besar yang pada waktu tertentu terisi air. Lokasinya yang tepat berada di pinggir jalan raya membuat lokasi wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu, panorama danau laut tawar tepat di depan Gua Putri Pukes juga menjadi daya tarik penunjang untuk wisatawan yang berkunjung.

- Wih Pesam

Lokasi Kecamatan Silih Nara, jenis objek wisata alam. Sumber air hangat yang terletak di tengah kebun kopi di ketinggian sekitar 1.300 mdpl. Sumber airnya tidaklah begitu besar, namun mengalir dari beberapa celah bebatuan dari bawah dan atas kolam. Sumber air hangat ini tidak memiliki bau belerang, sehingga akan membuat pengunjung betah berlama-lama di lokasi ini.

Kolam yang dibuat oleh masyarakat sekitar tersebut memiliki volume sekitar 8 m<sup>3</sup>. Berbahan semen dan diberi tangga turun ke dalam kolam. Suhu air yang tidaklah panas, namun hanya hangat sangat cocok untuk segala umur. Aliran air yang keluar dari area tersebut juga akan cepat menjadi dingin karena suhu udara di sekitar. Bebatuan di sekitar lokasi warnanya berubah menjadi coklat kekuningan, khas bebatuan di aliran air panas.



- Galeri Kopi Indonesia

Lokasi Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing, jenis wisata agrowisata. Kedai kopi yang berlokasi di tengah perkebunan kopi, atraksi yang ada di area ini adalah minum kopi dengan langsung melihat kebun kopi. Selain minum kopi, di tempat ini kita juga bisa belajar mengenai seluk beluk kopi yang ada di Aceh Tengah. Konsep kedai kopi yang menggunakan ornamen dari kayu bekas membuat suasana semakin terasa lebih asri. Terdapat homestay sederhana yang bisa digunakan untuk bermalam ketika ada wisatawan yang ingin menginap. Ada juga kebun nanas yang bisa dijadikan sebagai alternatif agrowisata kebun buah.

- Agrowisata Nanas

Lokasi Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing, jenis wisata agrowisata. Agrowisata nanas yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Ukuran buah nanas yang besar dan memiliki rasa manis menjadikan nanas di Kecamatan Pegasing sering dijadikan buah tangan dari Aceh Tengah. Sepanjang jalan Kecamatan Pegasing, ada banyak penjaja buah nanas yang masih segar. Banyak pembeli yang sengaja membelinya untuk oleh-oleh. Kebun buah nanas terletak tidak jauh dari jalan raya Pegasing - Takengon. Wisatawan bisa berkunjung ke lokasi perkebunan dan memetik serta memakan langsung di kebunnya.

- Danau Laut Tawar

Lokasi Takengon, jenis objek wisata alam. Sebagai danau terbesar di Provinsi Aceh, Danau laut Tawar menyimpan banyak potensi. Memiliki pemandangan panorama alam yang indah, didukung juga dengan adanya jalan aspal yang mengelilingi danau laut tawar membuat aksesibilitas di obyek wisata di sekitarnya menjadi semakin mudah. Bukan hanya airnya saja yang jernih, namun udara

sejuk pada daerah yang memiliki ketinggian sekitar 2.100 meter dari permukaan laut ini membuat nuansa berwisata akan semakin melekat. Perbukitan di sekeliling danau laut tawar juga menghadirkan keindahan yang khas.

Selain data yang telah disebutkan di atas, terdapat juga beberapa daya tarik wisata alam yang tersebar di Kabupaten Aceh Tengah. Adapun sebaran daya tarik wisata alam di Kabupaten Aceh Tengah disajikan dalam tabel berikut ini.

- **Loyang Mendale**

Lokasi Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan, jenis objek wisata sejarah. Situs sejarah di tepian Danau Laut Tawar, berupa lokasi penemuan makam kuno yang diyakini sebagai makam dari nenek moyang Suku Gayo. Berlokasi di bawah sebuah tebing batu kapur, ditemukan beberapa kerangka manusia dalam posisi tidur dengan kaki terlipat. Ada beberapa titik penemuan dalam satu area tersebut. Semuanya berada di bawah tebing dengan kedalaman rata-rata 1 meter di bawah permukaan tanah.

- **Arena Pacuan Kuda Belang Bebangka**

Lokasi Kecamatan Pegasing, jenis objek wisata budaya. Stadion yang digunakan khusus untuk arena pacuan kuda. Lomba pacuan kuda biasanya diadakan pada bulan Februari dan Agustus. Pada bulan Februari untuk memperingati Hari Jadi Aceh Tengah, sedangkan pada bulan Agustus untuk memperingati HUT Kemerdekaan Indonesia. Dalam satu rangkaian kegiatan, biasanya berlangsung selama 7 hari, dengan hari terakhir sebagai puncak kegiatan lomba pacuan kuda. Kuda yang dilombakan ada yang didatangkan dari luar daerah dan dibagi dalam beberapa kelas perlombaan.

- **Water Park Pedemun**

Lokasi Kampung Pedemun Kecamatan Lut Tawar, jenis objek wisata buatan. Atraksi wisata air yang berada di tepian Danau Laut Tawar. Dikemas dengan konsep taman bermain air dengan beragam wahana untuk wisatawan. Lokasinya sangat strategis, sehingga wisatawan selain bisa bermain air juga bisa menikmati panorama Danau Laut Tawar. Waterpark Pademun dibagi menjadi 4 kolam dengan kedalaman dan wahananya masing-masing. Selain wahana air, terdapat juga resto sederhana yang berada di atas air. Sehingga suasana tenang dan asri akan terasa ketika bersantap menu makan di resto tersebut.

- **Dermaga Wisata Lukup Penalam**

Lokasi Kecamatan Lut Tawar, Dermaga yang berada di pinggir Kota Takengon, dipersiapkan sebagai pintu utama untuk wisatawan berkeliling Danau Laut Tawar. Sehingga wisatawan yang berkunjung ke Danau Laut Tawar mendapatkan pilihan lain untuk berkeliling danau. Berkeliling Danau Laut Tawar dengan menggunakan perahu wisata bisa menjadi salah satu atraksi yang akan mengesankan untuk wisatawan yang berkunjung ke Takengon. Kondisi dermaga masih terlihat sepi tanpa terlihat perahu wisata yang lalu-lalang di danau.

- **Kawasan Kuliner Teluk One-One**

Lokasi Kecamatan Lut Tawar, Sentra kuliner khas Aceh Tengah yang berada di tepian Danau Laut Tawar. Menyajikan beragam menu kuliner khas Gayo yang dimasak dengan bumbu kaya akan rempah. Semua bahan baku yang digunakan di kawasan One-one merupakan hasil bumi dari Takengon. Warung-warung tersebar memanjang di tepian jalan, sebagian besar menyajikan menu kuliner Asam Jing sebagai menu utama di lokasi tersebut.

- Kopi Gayo

Kopi dengan jenis arabika ini telah menerima sertifikat IG (Indikasi Geografis) dari Menteri Hukum dan HAM Indonesia. Kopi Gayo memiliki rasa dan kekentalan yang kuat, sehingga mampu meninggalkan rasa yang nikmat bagi para pecinta kopi jenis arabika. Kopi Gayo sering dijadikan buah tangan oleh para pengunjung yang sedang berwisata ke tanah gayo.

c) Ketersediaan Penginapan

Peran hotel atau penginapan merupakan bagian penting dari unsur pariwisata dimana pariwisata banyak dilekatkan dengan istilah perhotelan. Penginapan dianggap penting karena merupakan tempat melepas lelah setelah berwisata keliling. Di kabupaten Aceh Tengah sendiri terdapat total 18 tempat penginapan yang tersedia dengan rincian total 373 kamar. Berikut adalah daftar penginapan yang ada di Aceh Tengah.

Tabel 4. 3  
Hotel / Penginapan di Kabupaten Aceh Tengah

No	Nama Penginapan	Alamat	Jlh kamar	Jlh ranjang	Tenaga Kerja
1	Renggali Hotel	Ujung Baro	34	70	17
2	Mahara Hotel	Jln. Sengeda No. 568	28	42	14
3	Grand Penemas	Komplek Terminal TKN	48	84	15
4	Triarga Hotel	Jln. Pasar Inpres	30	68	4
5	Linge Land Hotel	Jln. Yos Sudarso	33	48	13
6	Hotel Bunda	Sp. 4 Reje Bukit	19	40	18
7	Wisma Umah Opat	Jln. Bireun – Takengon	17	24	8
8	Losmen fajar	Jln. Mahkamah No.8	15	31	2
9	Batang Ruang	Jln. Sentosa No. 7	8	15	3
10	Libra Indah	Jln. Yos Sudarso No. 267	11	25	9
11	Mutiara	Jln. Lembaga Blang Kolak II	11	19	4
12	Hotel Merlin	Jln. Yos Sudarso, Tansaril	12	12	1
13	Arizona Hotel	Jln. Sengeda Takengon	15	25	10
14	Wisma Intan	Jln. Mersah, Kp. Merah Mersah	9	13	5
15	Bayu Hill	Jln. Lebe Kader	35	57	17
16	Syariah darussalam	Jln. Lintang Takengon	18	28	9
17	Penginapan Nacara	Jln. MUM	10	12	3
18	Wisma Harapan Jaya	Jln. Lintang Takengon	20	40	3

(Sumber : Aceh Tengah dalam Angka 2017)

Meskipun aktifitas hotel memiliki kesan negatif menurut pandangan beberapa orang, akan berbeda jika berada di wilayah Aceh Tengah yang menerapkan prinsip-prinsip luhur, agamis dan berbudaya. Hotel yang berdiri di atas Tanah Gayo khususnya di Kabupaten Aceh Tengah harus mematuhi peraturan adat (Qanun) yang berlaku. Untuk itu, karakteristik hotel yang sesuai dengan Kabupaten Aceh Tengah yaitu Hotel berbasis Syariah yang berbasis dengan Halal Tourism dimana terdapat tempat ibadah, makanan halal, perlengkapan ibadah, arah penunjuk Qiblat, kitab suci Alquran dan pengingat waktu sholat. Hal tersebut sejalan dengan prinsip ekowisata yang memegang teguh unsur kebudayaan masyarakat di daerah tempat wisata

Ini merupakan peluang bagi daerah untuk mengembangkan potensi wisata yang ada, karena dengan tersedianya penginapan maka para wisatawan dari yang jauh mempunyai alternative untuk menginap dan mengunjungi wisata-wisata yang lain.

d) Kemajuan Teknologi

Semakin berkembangnya jaman maka semakin maju pula teknologi yang ada pada saat ini, penggunaan teknologi yang modern merupakan peluang bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga dalam mengembangkan Pariwisata seperti penggunaan Website sebagai ajang promosi daerah, penggunaan jaringan yang sudah 4G juga akan semakin meningkatkan dalam pengiriman data kemana saja.

e) Sifat Keramah tamahan Masyarakat

Budaya Timur terkenal akan keramah tamahannya, tak terkecuali dengan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah, yang masih memiliki adat istiadat yang kuat serta tatakrama yang sangat sopan dan santun, yang muda masih menghormati

yang tua, dan yang tua masih menyayangi yang muda, slogan yang kini banyak daerah mulai terkikis ,namun di masyarakat kabupaten Aceh Tengah masih bisa dijumpai, pun demikian dengan sambutan kepada para pendatang, dengan mengikuti tatakrma yang ada maka sambutan hangat akan diperoleh, hal disetujui oleh Wisatawan asal Aceh Barat Elza sebagai berikut:

..... waktu pertama kali datang kemari, kami takut juga, ini daerah bekas konflik, jadi kami hati hati juga, tapi waktu udah tegur mereka, mereka ramah ramah , yang penting kita memang harus sopan, namanya juga masuk kampung orang kan harus sopan, tapi yang penting masyarakatnya juga ramah ramah. (wawancara. 28 April 2018)

Berdasarkan hal tersebut tentu saja hal ini menjadi peluang bagi kabupaten Aceh Tengah khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga.

## 2) Ancaman

### a) Situasi Politik dan Perundang-undangan

Situasi akhir-akhir ini yang sering terjadi kejadian-kejadian pengeboman dan menjelang pemilihan presiden serta legislative membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun., sehingga banyak yang kontra terhadap kebijakan pemerintah.

Salah satu pemilik lokasi Wisata kuliner daerah one one yaitu Ibu Ln menyatakan bahwa

.....Pengaruh suasana politik yang sering terjadi di Kabupaten Aceh Tengah adalah mengakibatkan jalan jalan di daerah lawan politik menjadi seperti nggak di urus, banyak jalan berlubang, dan gara-gara jalan rusak banyak orang yang malas datang kemari kecuali yang udah kenal dan tau tentang masakan disini. (wawancara, 28 April 2018)

Dapat dijelaskan bahwa jalan di daerah ibu Ln tersebut sudah hampir 4 tahun mengalami kerusakan dan tidak pernah diperbaiki, sedangkan daerah lainnya jalan-jalan sudah sangat bagus dan jarang rusak sehingga mudah dilalui.

Selain peraturan perundangan undangan yang dibuat pemerintah dapat menghambat investasi dibidang pariwisata, seperti pemberian ijin pengelolaan lahan hutan lindung yang ada di provinsi, tentu harus ada ijin dalam pemanfaatan lokasi hutan yang dijadikan objek wisata Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Md, Reje Bale, Pengelola wisata bur telege oleh sebagai berikut :

..... sebelum menjadi terkenal dan menjadi tujuan wisata daerah ini merupakan semak belukar, dan menjadi rumah hewan liar seperti babi, kemudian inisiatif pemuda untuk mengelola lahan ini, namun terkendala pemerintah daerah yang melarang mengelolaa hutan lindung, karena daerah ini termasuk kawasan hutan lindung, kami tidak memanfaatkan hasil hutan, kami hanya mengelolaa kawasannya saja tanpa mengambil isi hutannya seperti kayu, jadi kami harus mengurus sendiri ke provinsi dan membutuhkan waktu yang sangat lama (wawancara, 28 April 2018)

Penghambat pengembangan pariwisata salah satunya adalah ditetapkannya peraturan daerah yang dapat menghambat pariwisata, salah satunya adalah pengelolaan hutan lindung sebagai daerah wisata.

**b) Munculnya variasi tujuan wisata di daerah tetangga**

Banyaknya pilihan tujuan wisata membuat para wisatawan dengan mudah mementukan daerah tujuan wisata. Dengan munculnya berbagai tujuan wisata di kabupaten sebelah menjadikan tantangan bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk mengembangkan pariwisata agar lebih maju lagi dari segi kualitas, sehingga wisatawan merasa nyaman dan terhibur.

c) **Pemilikan objek wisata secara Pribadi**

Daerah sekeliling Danau Laut Tawar banyak menyediakan tujuan wisata, namun pengelolaan dan kepemilikan lahan hingga tepi danau laut tawar hampir seluruhnya dimiliki oleh Pribadi, sehingga akses menuju Pantai / Pinggiran Danau menjadi tertutup, hal ini tentu menjadi tugas Pemerintah Daerah agar mampu menetapkan peraturan daerah yang membatasi kepemilikan lahan dari pinggiran danau, sehingga pinggiran danau bukan merupakan milik pribadi namun milik pemerintah daerah, jika pun kepemilikan pribadi itu sebatas sarana dan prasarana yang disediakan seperti area parkir, tempat makan, dan saran penunjang lainnya.

**2. Faktor – faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah.**

a. **Faktor – faktor yang menghambat**

1) **Faktor Bencana Alam**

Kabupaten Aceh Tengah merupakan wilayah yang sebahagian besar merupakan wilayah pegunungan, jalan- jalan menuju Kabupaten Aceh Tengah banyak yang melalui wilayah lereng gunung dan apabila terjadi hujan sehari-hari mengakibatkan bencana alam longsor yang dapat menutupi jalan, atau terputusnya jalan.. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Saudari Msd wisatawan dari Kabupaten Bireuen

..... kalau musim hujan kita takut juga datang ke Takengon, karena sering longsor, di Cot panglima yang paling rawan, jalan dipinggir tebing, curam lagi, jadi kalau musim hujan kita ng pergi. (wawancara, 28 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jika pada musim hujan yang biasanya terjadi pada bulan Agustus Hingga Desember masyarakat tidak mau



mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Tengah karena takut akan terjadi bencana alam seperti Longsor yang bisa mengakibatkan putus jalan.

## 2) Kurang baiknya amenities di destinasi wisata

Amenitas merupakan segala fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama berkunjung atau tinggal seperti hotel, motel, restaurant, bar, *discotheques*, *cafe*, *shopping center*, *souvenir shop*, akomodasi, makanan, dan minuman, toilet, hiburan bersantai, jalan akses, setapak, pintu masuk/gerbang utama, transportasi lokal dan tempat parkir.

Banyak objek wisata yang masih belum memiliki amenities wisata, seperti objek wisata pantan terong tidak memiliki transportasi lokal, area parkir yang terbatas, tidak ada restoran ataupun *café* sehingga hal yang disediakan hanyalah berupa area yang disediakan untuk memandangi keindahan Kota Takengon dan Danau Laut Tawar dari ketinggian puncak pantan terong.

Hampir sama dengan puncak pantan terong, objek wisata pante menyé yang berada di Kecamatan Bintang yang berjarak 20 Km dari Kota Takengon, hampir tak menyediakan amenities apapun kecuali, tempat makan yang sederhana berupa warung kecil, tempat parkir yang sempit, transportasi lokal yang hampir tidak ada, hotel yang hanya ada di kota Takengon hingga toilet umum yang alai kadarnya, seperti yang diucapkan oleh Ism, Wisatawan asal Lhokseumawe

.....Kalau mau ke pante menyé angkutan susah, kalau adapun jarang jarang udah gitu kendaraannya kurang bagus, bagusnya bawa kendaraan sendiri. Fasilitas juga sangat kurang tempat parkirnya sempit, kamar mandi cuma dua, itu juga darurat, cuma ditutup sama seng, yang bagus fasilitas diujung paking, mushola juga ada di sana (wawancara, 28 April 2018)

Senada dengan yang diungkapkan elza wisatawan dari Aceh Barat.

.....Transportasi lokal susah, ng ada angkutan umum yang keliling danau, yang ada Cuma lewat sebelah kiri. Kalau mau nginap dikotatakengon, kalau fasilitas lebih parah ada yang ng ada sama sekali tolietnya seperti yang di atu telak, ujung nunang . (wawancara. 28 April 2018)

Berdasarkan pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa amenitas objek wisata di Kabupaten Aceh Tengah masih sangat kurang seperti hotel atau penginapan, sarana transportasi serta pendukung lainnya.

### 3) Objek Wisata yang di miliki secara Pibadi

Banyak objek wisata yang di miliki secara pribadi secara tidak langsung menghambat proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah. Objek objek wisata sepanjang pinggiran Danau Laut Tawar dimiliki secara pribadi sehingga dalam penataan sangat sulit melakukannya.

seperti yang diucapkan oleh Abd Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Berikut

.....pemerintah daerah belum memiliki peraturan yang mengikat pemilik objek wisata seperti batas pinggir danau yang boleh dikuasai, standar minimal tempat objek wisata yang harus ada, dengan tidak adanya peraturan tersebut pemerintah daerah tidak memiliki wewenang untuk menata objek wisata yang sebahagiabesar di miliki oleh perorangan, sehingga penataan lokasi wisata oleh pemilik berdasarkan kemampuan masing masing pemilik objek wisata tersebut. (wawancara, 28 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pemerintah daerah masih belum mengatur tentang pengelolaan daerah wisata di pinggiran Danau Lauttawar, kepemilikan objek wisata secara pribadi membuat pemerintah daerah sulit untuk mengatur objek wisata tersebut.

b. Faktor – faktor yang mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah

1. Atraksi

Letak geografis Kabupaten Aceh Tengah sangat strategis untuk dijadikan sebagai tujuan wisata. Hal ini sejalan dengan disampaikan oleh YF, Kepala Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut :

..... Letak Kabupaten Aceh Tengah yang berada di tengah tengah provinsi Aceh serta ibukota yang terletak di pinggir Danau Laut Tawar sangat strategis untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata (wawancara, 26 April 2018).

Lebih lanjut ia mengatakan Potensi alam yang indah sangat mendukung pengembangan wisata di Kabupaten Aceh Tengah. :

..... Kabupaten Aceh Tengah memiliki potensi alam yang sangat indah, ini sangat mendukung untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, karena mempunyai wisata alam, wisata budaya dan sejarah serta wisata yang lainnya (wawancara 26 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YF tersebut diketahui bahwa Kabupaten Aceh Tengah memiliki daerah yang sangat indah sehingga memang layak dijadikan tujuan wisata, hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang wisatawan yang berasal dari Aceh Utara yaitu Bapak Ismail Sebagai Berikut

..... Aceh Tengah itu memiliki banyak pesona alam yang sangat indah, ada danau, pegunungan, sungai ada juga lomba pacuan kuda, saya bersama keluarga paling kurang setahun sekali rekreasi kemari (wawancara 28 April 2018)

Faktor pendukung pengembangan pariwisata yang ada di kabupaten Aceh Tengah sangat beragam, seperti yang diungkapkan oleh wisatawan asal Aceh Utara , bahwa atraksi wisata sangat banyak di Kabupaten Aceh Tengah

## 2. Fasilitas

Faktor penentu keberhasilan sebuah daerah wisata adalah terdapat fasilitas yang menunjang wisata, seperti daerah wisata ujung paking yang sudah menyediakan berbagai fasilitas seperti, tempat bermain anak, kebun buah, tempat mandi anak-anak dan juga tempat rekreasi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rt pengelola Ujung Paking sebagai berikut:

..... ditempat wisata ujung paking ini kami menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat bermain anak, tempat bermain main, dan juga ada kebun buah yang bisa dibeli untuk di makan disini atau untuk dibawa pulang. Kalau buah tergantung musim, kalau lagi musim banyak yang bawa pulang.( wawancara. 28 April 2018)

Objek wisata yang menyediakan banyak fasilitas sangat mendukung dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, seperti hasil wawancara diatas bahwa pariwisata haruslah memiliki fasilitas fasilitas yang sangat mendukung objek wisata

## 3. Infrastruktur

Infrastruktur dalam menunjang pengembangan pariwisata sudah sangat baik, di buktikan dengan jaringan telekomunikasi sudah menjangkau hampir 99 % daerah tujuan wisata., sarana air bersih sudah tersedia walaupun masih ada kendala di beberapa daerah, tempat objek wisata juga sudah menyediakan fasilitas air bersih, dan yang terpenting adalah akses menuju tempat objek wisata sudah 90 % sangat baik, hal ini seperti diungkapkan elza wisatawan dari Aceh Barat.

.....dulu kalau datang kemari susah, jalannya banyak yang rusak, sekarang keliling danau aja udah enak, jalan hampir bagus semua, kamar mandi juga udah bagus bagus walaupun masih sedikit kurang bersih, POM bensin juga udah banyak, jadi enak kalau mau

ngisi bensin, kalau dulu kan cuma satu. ( wawancara. 28 April 2018)

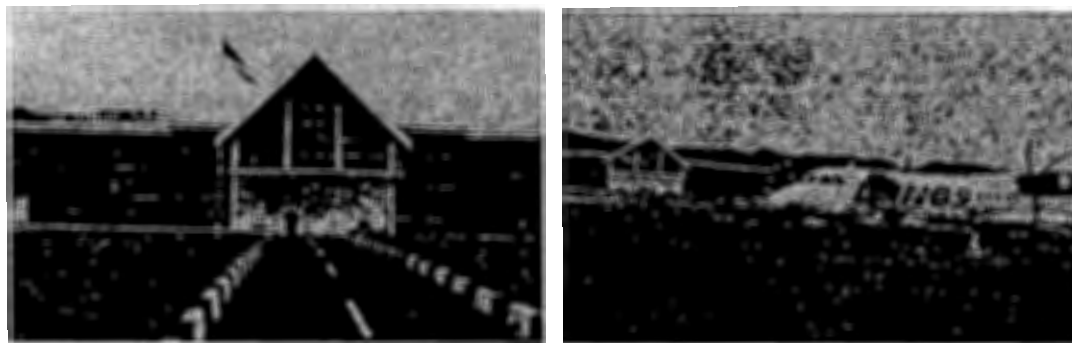
Hal ini juga diamini oleh Abd mengungkapkan sebagai berikut:

..... sekarang hampir seluruh wilayah sudah terjangkau Sinyal telepon, jalan-jalan menuju tempat wisata juga sudah bagus-bagus, walaupun mungkin ada perbaikan fasilitas air bersih. (wawancara. 26 April 2018)

Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber diatas bahwa infrastruktur dikabupaten Aceh Tengah sudah mulai bagus , ini dapat dilihat dari berbagai jalan menuju objek wisata yang sudah mulai dibenahi sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai objek wisata.

#### 4. Transportasi

Aksesibilitas dapat diartikan sebagai derajat kemudahan dicapai oleh seseorang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. Aksesibilitas bukan hanya berupa jalan, bangunan dan benda fisik lainnya tapi juga dapat berupa informasi yang mempermudah seseorang mencapai suatu objek. Terdapat beberapa aksesibilitas yang mendukung kepariwisataan di kabupaten Aceh Tengah diantaranya yaitu Akses udara : Bandara Rembele yang berada di Kabupaten Bener Meriah. Hanya terdapat satu kali penerbangan PP dari Medan Kualanamu menuju Rembele. Akses darat: *Mini Bus/ Shuttle Bus* antar kota antar Provinsi, Takengon – Aceh Utara, Takengon – Medan. Terdapat pula Becak Motor kendaraan khas Kabupaten Aceh Tengah untuk berkeliling kota Takengon.



Gambar 4.2. Bandar Udara Rembele, Kabupaten Bener Meriah  
(Foto: Survei Lapangan, Januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abd selaku Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah mengatakan bahwa

..... sejak diresmikan pada tahun 2016 yaitu 1 kali penerbangan pp Takengon - Medan kunjungan wisatawan dari luar provinsi Aceh terus berdatangan, sebelum adanya bandara udara rembele, wisatawan luar Provinsi Aceh sangat sedikit, kedepan terus semoga terjadi peningkatan sehingga jadwal penerbangan bisa menjadi 2 kali sehari dari yang sebelumnya hanya satu hari sekali. (wawancara. 26 April 2018)

Dengan diresmikannya Bandara Udara Rembele sangat mudah bagi parawisatawan untuk mencapai Kabupaten Aceh Tengah, jika biasa jalur darat ditempuh dalam waktu 9 jam, dengan adanya bandara udara ini waktu tempuh hanya sekitar 45 menit.

##### 5. Keramahtamahan

Meskipun sebahagian besar penduduk merupakan etnis yang berbeda dengan pengunjung yang merupakan wisatawan dari daerah pesisir dan sekitarnya. Namun unsur keramahtamahan tetap di junjung tinggi oleh masyarakat Kabupaten Aceh Tengah.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Aceh Tengah**

Kekuatan utama dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah adalah anggaran yang tersedia cukup banyak untuk mengelola pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah dan anggaran ini didukung dengan banyak sumber daya manusia yang tersedia di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Kekurangan tenaga ahli di bidang pariwisata, yang hanya terdapat satu orang sarjana lulusan pariwisata dapat ditutupi dengan mengirimkan pegawai yang ada untuk mengikuti kursus singkat ataupun kunjungan kerja untuk mempelajari daerah wisata lain yang ada di Indonesia seperti di Bali. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang masih kurang bisa diusulkan untuk pengadaannya sehingga mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pengembangan pariwisata.

Peluang Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah dalam mengembangkan pariwisata didukung oleh banyaknya potensi wisata yang ada di kabupaten Aceh Tengah, serta di dukung oleh sarana transportasi yang sudah memadai, satu satunya ancaman yang dapat menghambat pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah adalah dari pemerintah itu sendiri, yaitu regulasi mengenai perpajakan yang menghambat pertumbuhan perekonomian, tarif pajak pajak yang terlalu tinggi dan pengenaan atas berbeda-beda beban pajak.

Setelah mengetahui setiap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah melakukan upaya dalam pengembangan Pariwisata adalah sebagai berikut

a. Mempromosikan Daerah Wisata

Promosi merupakan kegiatan yang lebih banyak mencakup mendistribusikan promotion materials, seperti film, slides, advertisement, brochures, booklets, leaflets, folders, melalui bermacam-macam saluran (channel) seperti: TV, radio, majalah, bioskop, *direct-mail* baik pada "*potential tourist*", yaitu sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata, karena memiliki banyak uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum mempunyai waktu senggang untuk bepergian sebagai wisatawan maupun "*actual tourist*", yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah tujuan tertentu; dengan tujuan mentransfer informasi dan mempengaruhi calon-calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Promosi pariwisata yang dimaksud di sini adalah kampanye dan propaganda kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur dan secara kontinyu. Ke dalam, promosi ini ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga industri pariwisata di negeri ini memperoleh dukungan. Ke luar, promosi ini ditujukan kepada dunia luar dimana kampanye penerangan ini benar-benar mengandung berbagai fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik yang dapat disajikan kepada sang wisatawan (dalam Pendit, 1999 : 23).

Sejalan dengan uraian tersebut diatas juga kita mengenal "promotion intruments" yang paling banyak digunakan, antara lain (Yoeti, 1996 : 188) :



### 1) *Advertising*

*Advertising* merupakan cara yang tepat untuk memberikan hasil produk kepada konsumen yang sama sekali belum mereka kenal. Keuntungan penggunaan *advertising* ini terutama karena dapat menjangkau banyak orang melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, tv, radio dan bioskop. Tugasnya adalah untuk melancarkan pekerjaan channel yang ditunjuk (travel agent/tour operator) dan dapat memudahkan kegiatan personal selling pada masing-masing perantara.

### 2) . *Sales Support*

*Sales Support* dapat diartikan sebagai bantuan pada penjual dengan memberikan semua bentuk *promotion materials* yang direncanakan untuk diberikan pada umum atau travel trade yang khusus ditujukan sebagai perantara. *Promotion materials* dibuat secara lengkap dan mendetail semua informasi tentang transport, akomodasi, bar dan restoran, hiburan, atraksi dan souvenir shop. Macam “*sales support*” yang terpenting, misalnya brosur-brosur, leaflets, wall-poster, dan dapat pula dengan jalan memberikan “*point of sale advertising*”. Semua *promotion material* ini dikirim secara periodik kepada *intermediateries* (perantara) seperti hotel representative, travel agent dan tour operator lainnya.

### 3) *Public Relation*

Dalam pengertian sehari-hari *public realtion* dikenal dengan arti hubungan masyarakat, yaitu suatu bagian atau seksi dalam suatu perusahaan atau organisasi yang tujuannya sebagai juru bicara bagi perusahaan dengan pihak lain yang memerlukan keterangan tentang segala sesuatu mengenai perusahaan, tentunya apa yang hendak diberitahukan tersebut haruslah atas sepengetahuan Dewan

Direksi atau pimpinan yang ditunjuk sepanjang release yang diberikan dapat mengharumkan nama baik perusahaan tersebut.

b. Pengadaan sarana dan prasarana

sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan kepariwisataan sangat perlu dan sangat penting, sarana dan prasarana yang kurang mengakibatkan lambatnya pekerjaan sehingga mampu menunda selesainya pekerjaan dan berakibat kepada menurunnya kinerja.

Pengadaan komputer dengan spesifikasi yang sesuai, pembuatan website resmi Dinas pariwisata Pemuda dan Olahraga yang menunjang kepariwisataan sangat perlu sehingga mudah untuk menjangkau segala informasi yang ada di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah.

c. Melakukan pembinaan sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman para pegawai terhadap tupoksi

pembinaan terhadap pemahaman terhadap tupoksi dengan mengadakan pelatihan terhadap tupoksi, sehingga mampu menguasai tentang pekerjaan yang dilakukan. Pembinaan disiplin sangat diperlukan peranan kepala dalam upaya pengembalian kepercayaan diri masing masing pegawai, melalui *face to face* untuk memecahkan masalah setiap pegawai

**2. Faktor – faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah**

Dalam uraian ini mengungkapkan faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah periode 2016 s/d 2017. Faktor penghambat meliputi faktor bencana alam, faktor amenitas objek wisata dan kepemilikan objek-objek wisata secara pribadi. Sementara itu, faktor yang

mendukung pariwisata pengembangan berbasis masyarakat antara lain atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan keramahtamahan. Untuk lebih jelas faktor penghambat dan pendukung dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor-faktor penghambat

1. Bencana Alam

Faktor bencana alam sangat menentukan keberhasilan dalam pengembangan pariwisata khususnya, bencana alam seperti longsor yang dapat disebabkan curah hujan yang tinggi serta keadaan jalan yang berada di lereng gunung dapat mengakibatkan jalan terputus. Terkait hal tersebut pemerintah Kabupaten Aceh Tengah tentu saja tidak bisa mengendalikan cuaca, namun ketanggapan pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana perlu ditingkatkan sehingga tidak mengganggu jalur transportasi yang menghubungkan antar wilayah. Selain itu daerah-daerah rawan bencana perlu dibuat tanda-tanda daerah rawan bencana untuk dapat meningkatkan kewaspadaan para pengemudi kendaraan bermotor, sehingga dapat meminimalisir korban akibat bencana alam.

2. Amenitas objek wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata seperti hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan, mushola, tempat parkir yang luas hingga pada penyediaan toilet yang bersih.

Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, seperti halnya objek wisata pante menyé, hal utama adalah penyediaan tempat parkir yang luas, rumah makan, hingga penyediaan toilet yang bersih.

Pemerintah harus mampu menyediakan segala amenities wisata tersebut dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun, Karena seperti yang di ungkapkan oleh Suwanto (1997: 23) bahwa sarana wisata secara kualitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan diisediakannya Objek –objek wisata yang di miliki secara pribadi

#### b. Faktor – faktor pendukung

##### 1. Atraksi

Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah wisata karena memiliki daya tarik yang ditunjang dengan letak geografis yang sangat strategis. Kabupaten Aceh Tengah terletak di tengah Provinsi Aceh dan memiliki daerah pegunungan. Kabupaten Aceh Tengah memiliki potensi alam yang indah. Wisata alam seperti pantan terong, bur telege, gua Loyang koro, air terjun mengaya, pantai menyé bintang, ujung paking, gua putri pukes, wih pesam, danau lut tawar, dan masih banyak lagi yang lainnya. Wisata budaya dan sejarah seperti loyang mendale,

peninggalan rumah syafruddin prawiranegara, pacuan kuda dan masih banyak lagi. serta agrowisata seperti agrowisata kopi, agrowisata nanas.

## 2. Fasilitas

Fasilitas tambahan yang ada di objek wisata sudah mulai membaik, seiring dengan semakin banyaknya pengunjung, fasilitas terus ditingkatkan disetiap objek wisata, mulai dari penginapan yang memadai, tempat area parkir yang memadai, toilet yang bersih, tempat sampah yang sudah tersedia.

## 3. Infrastruktur

Jaringan telepon yang telah mencapai hampir seluruh objek wisata, sarana air bersih yang tersedia merupakan faktor unggulan dari sisi fasilitas penunjang objek wisata, masih ada beberapa fasilitas yang perlu pembenahan untuk ditingkatkan seperti fasilitas umum, halte, area parkir yang bagus, serta *shelter shelter* agar para pengunjung semakin tertarik

## 4. Transportasi

Sarana transportasi menuju kota Takengon sudah semakin lengkap dengan hadirnya pesawat Wing Air yang mendarat setiap pagi hari Pukul 09.00 dan berangkat kembali setiap pukul 9.30 Wib, serta adanya armada Bus dari dan ke Takengon dari Ibukota Provinsi Aceh dan Ibu Kota Provinsi Sumatera utara, serta Angkutan antar kabupaten lainnya, satu satunya kelemahan dalam transportasi ini adalah hanya tersedia angkutan Becak untuk angkutan kota, sedangkan angkutan umum seperti bis kota tersedia walaupun belum memadai.

## 5. Keramahtamahan

Aspek lain yang mempengaruhi permintaan wisatawan adalah keramahtamahan penduduk setempat, sebagai bagian dari budaya timur yang

terkenal dengan sopan santun serta adat istiadat yang melekat tentu adalah sebuah keharusan melayani pengunjung dengan sikap yang bersahabat serta sopan santun. keramah tamahan masyarakat juga untuk menjaga keamanan, kenyamanan, kebersihan, melestarikan destinasi, adat budaya, tradisi, agama dan nilai-nilai peradaban sebagai aset wisata yang sangat berharga.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Hasil evaluasi pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah adalah Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah melakukan promosi wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia, pengadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang upaya peningkatan kinerja pegawai serta melakukan pembinaan sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman para pegawai terhadap tupoksi.
2. Dalam pengembangan Pariwisata di dapat Faktor-faktor penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah seperti (1) faktor bencana alam, (2) faktor amenitas wisata, (3) faktor objek wisata yang dimiliki secara pribadi. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan pariwisata adalah (1) atraksi, (2) fasilitas (3) infrastruktur (4) transportasi dan (5) keramahtamahan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah terlebih dahulu meningkatkan kualitas Sumber daya manusia yang ada di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga melalui jenjang sekolah maupun pelatihan ataupun studi banding ke daerah wisata di daerah lain yang memiliki tempat wisata yang lebih maju, sehingga lebih mudah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah.

2. Menata objek wisata yang ada di kabupaten Aceh Tengah dengan menerbitkan Peraturan daerah yang mengatur lokasi objek wisata pinggir danau serta standar minimal amenities sebuah objek wisata serta peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh pemilik objek wisata dalam menciptakan keseragaman dan peningkatan kualitas wisata di Kabupaten Aceh Tengah.





**DAFTAR PUSTAKA**

- David, Fred R., (2006), *Manajemen Strategis*, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Pearce dan Robinson, (1997), *Manajemen Stratejik*, Jilid 1, Jakarta, Binarupa Aksara.
- Hariadi, Bambang, (2003), *Strategi Manajemen*, Malang, CV. Bayumedia Publishing.
- Agus Maulana, (2016) *Manajemen Strategik*, Jakarta Universitas Terbuka.
- Nilasari, Senja, (2014) *Manajemen Strategi*, Jakarta : Dunia Cerdas.
- Siagian Sondang, P,(2012) *Manajemen Stratejik*, Jakarta : BumiAksara.
- Ujang, Sudirman (2001), *Perspektif Pengembangan Pariwisata Dalam Antisipasi Pelaksanaan Otonomi*, Jakarta : Gramedia.
- Bryson, John M, (2003), *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial (judul asli : Strategic Planning For Public And Non Profit organization, Diterjemahkan oleh Miftahuddin)*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Ferrel,O.C and D, Harline. 2005. *Marketing Strategy*, South Western; Thomson Corporation.
- Gaspersz,Vincent, (2004), *Perencanaan Strategik Untuk Peningkatan Kinerja Sektor Publik, Suatu Petunjuk Praktek*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Phenichalid (2015), *Teori dan Isu Pembangunan*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Handoko,T,Hani (1995), *Manajemen Personalia Sumber Daya Alam*,Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan,Albert (2002) *Otonomi Daerah Peluang dan Tantangan*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- MuchlisHamdi, Siti Ismaryati (2014), *Metodologi Penelitian Administrasi*, Jakarta Universitas Terbuka.
- Lembaga Administrasi Negara RI, (2012), *Kajian Manajemen Stratejik*, Jakarta.
- Nugraha, Qudrat, (2011), *Manajemen Strategik Organisasi Publik*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pearce dan Robinson, (1997), *Manajemen Stratejik*, Jilid 1,Jakarta, Binarupa Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P (2009), *Manajemen : Dasar Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara.
- Pendit, Nyorman, S (1998), *Pariwisata, Sebuah Studi, Analisa dan Informasi* Jakarta : Jembatan.

- Rangkuti, Freddy (2004), *Analisis SWOT Teknik-Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk menghadapi Abad 21*, Jakarta : Gramedia.
- Salusu, J (2008), *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Cetakan Kesepuluh), Jakarta: Grasindo.
- Yoeti Oka, A (2001), *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa. Yudhoyono, Bambang, S (2003), *Otonomi Daerah Desentralisasi dan Pengembangan SDM Aparatur Pemda dan Anggota DPRD*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Alisjahbana, Armida S (2000), *Pengembangan Pariwisata Daerah memasuki Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi* (Makalah), Bandung.
- Gamal Suwanto (2004), *Dasar-dasar Pariwisata*, Jakarta: Andi Publisher.
- A. Yoeti, Oka. (1997), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Wardiyanto dan Baiquni, M. (2011), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Bandung: Penerbit Lubuk agung.
- A.J, Muljadi. (2009), *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ariyanto (2005), *Ekonomi Pariwisata*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sapta, Nirwanda (2005), *Pembangunan Sektor Pariwisata di Era otonomi Daerah* (jurnal), Jakarta.
- Fattah Yasin, (2015), *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten jaya wijaya* (Thesis), Jakarta
- Nuridin, (2016) *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pulau Samalona*, Jurnal JUMPA Vol 3 Nomor 1 2016, Jakarta
- Dhayita Rukti Tanaya dan Iwan Rudiarto ,(2014), *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang*, jurnal TEknik PWK Vol 3 No 1; 2014 hal 71-81
- Dedy Prasetya dan Maharani (2014) *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep*. Jurnal Politik Muda Vol 3, No 3, 412-421.
- Febrianty Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono dan Stefanus Fani Rengu (2014) *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*, Jurnal Administrasi Publik Vol 2, No 2, 325-331.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional
- Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Rencana Strategis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2012-2017

## Lampiran – 1

### Pedoman Wawancara

1. Adakah Pemberian Insentif bagi para Pegawai selain gaji yang diterima?
2. Bagaimana Tingkat Disiplin, Motivasi kerja serta pemahaman kerja pegawai di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga?
3. Bagaimana sumber daya Manusia ditinjau dari profesionalisme di bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga?
4. Bagaimana dengan pengaruh situasi politik terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah?
5. Bagaimana dengan sarana transportasi dalam menunjang pariwisata Kabupaten Aceh Tengah?
6. Bagaimana Infrastruktur dalam menunjang Pariwisata di Kabupaten Aceh tengah seperti jaringan telepon, jalan dan lainnya?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kantor?
8. Apa Keunggulan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah?
9. Faktor apa yang mendukung Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah?
10. Faktor apa menghambat Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah?
11. Bagaimana keramahan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah?
12. Bagaimana pengaruh Budaya seperti bahasa daerah bagi pengunjung ?

**Lampiran – 2****Transkrip Hasil Wawancara**

Nama : Ir. Abadi  
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah  
Tanggal Wawancara : 26 April 2018  
Tempat Wawancara : Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab Aceh Tengah  
Jam : 10.00 WIB s/d 11.00 WIB

1. Adakah Pemberian Insentif bagi para Pegawai selain gaji yang diterima?

**Jawaban:**

Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah masih selalu memberikan honorarium bagi kegiatan pengelolaan pariwisata, jumlahnya bergantung kepada jabatan masing masing.

2. Bagaimana Tingkat Disiplin, Motivasi kerja serta pemahaman kerja pegawai di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga?

**Jawaban:**

Sikap, mental, Disiplin, motivasi Kerja dan pemahaman kerja pegawai masih sangat rendah , hal in dapat dilihat dari absensi, tingkat kehadiran tepat waktu dan yang paling penting adalah banyak pegawai yang memiliki sikap seperti buruh, yang harus diberi perintah terlebih dahulu untuk melaksanakan pekerjaan, serta merasa bebas bertindak sekehendaknya apabila atasanya tidak adan ditempat, dan selalu berharap imbalan apabila diberikan pekerjaan.

3. Bagaimana sumber daya Manusia ditinjau dari profesionalisme di bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga?

**Jawaban:**

Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah masih sangat kurang tenaga yang profesional di bidang kepariwisataan. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam mengembangkan pariwisata, karena mengembangkan pariwisata harus dikelola oleh tenaga-tenaga yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan kepariwisataan.

4. Apakah faktor yang bisa mengurangi jumlah wisatawan mengunjungi Kabupaten Aceh Tengah?

**Jawaban:**

Kebudayaan kita dan adat istiadat kita yang dalam bahasa Gayo disebut dengan *kemaliditambah* dengan penerapan syariat Islam secara langsung mengurangi wisatawan dari luar aceh, karena mereka takut dianggap melanggar peraturan tersebut.

5. Bagaimana Infrastruktur dalam menunjang Pariwisata di Kabupaten Aceh tengah seperti jaringan telepon, Jalan dan lainnya?

**Jawaban :**

Sekarang hampir seluruh wilayah sudah terjangkau sinyal telepon, jalan-jalan menuju tempat wisata juga sudah bagus-bagus, walaupun mungkin ada perbaikan fasilitas air bersih.

6. Bagaimana dengan sarana transportasi dalam menunjang pariwisata Kabupaten Aceh Tengah?

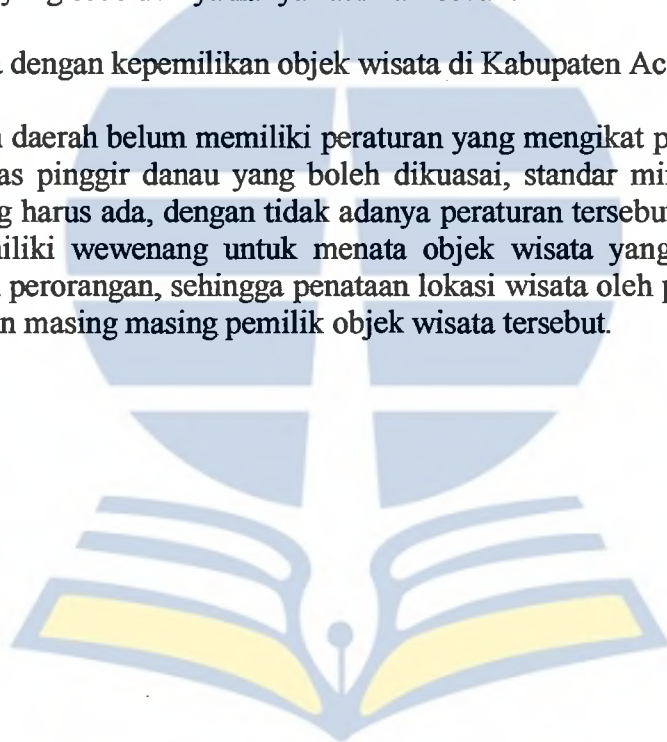
**Jawaban :**

Sejak diresmikan pada tahun 2016 lalu bandara udara Rembele kunjungan wisatawan dari luar provinsi Aceh terus berdatangan, sebelum adanya bandara udara rembele, wisatawan luar Provinsi Aceh sangat sedikit, kedepan terus semoga terjadi peningkatan sehingga jadwal penerbangan bisa menjadi 2 kali sehari dari yang sebelumnya hanya satu hari sekali.

7. Bagaimana dengan kepemilikan objek wisata di Kabupaten Aceh Tengah?

**Jawaban :**

pemerintah daerah belum memiliki peraturan yang mengikat pemilik objek wisata seperti batas pinggir danau yang boleh dikuasai, standar minimal tempat objek wisata yang harus ada, dengan tidak adanya peraturan tersebut pemerintah daerah tidak memiliki wewenang untuk menata objek wisata yang sebahagiabesar di miliki oleh perorangan, sehingga penataan lokasi wisata oleh pemilik berdasarkan kemampuan masing masing pemilik objek wisata tersebut.



### Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Iid Fitrasani, SE  
Jabatan : Plt. Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah  
Tanggal Wawancara : 26 April 2018  
Tempat Wawancara : Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab Aceh Tengah  
Jam : 11.00 WIB s/d 11.30 WIB

1. Bagaimana sumber daya Manusia ditinjau dari profesionalisme di bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga?

**Jawaban :**

Hanya 1 (satu) orang Sarjana Pariwisata yaitu pada bidang promosi usaha industri pariwisata pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah sehingga perencanaan tentang kepariwisataan berkurang.

2. Berapakah jumlah sumber daya manusia yang ada di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga?

**Jawaban :**

Jumlah Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 54 (lima puluh empat) orang dengan kriteria golongan IV 4 orang, golongan III 33 orang, golongan II 14 orang, golongan I 1 orang (Wawancara, 26 April 2018)

3. Apakah faktor yang bisa mengurangi jumlah wisatawan mengunjungi Kabupaten Aceh Tengah?

**Jawaban :**

Bergantung Kepada siapa yang datang, jika penduduk luar Aceh, mereka enggan ke Aceh karena adanya penerapan syariat islam, mereka takut kena cambuk jika salah melanggar syariat, kalau dari sesama penduduk aceh, kemungkinan besar karena faktor budaya yang berbeda, dari sisi Bahasa, ataupun budaya kan jauh berbeda

4. Bagaimana Infrastruktur dalam menunjang Pariwisata di Kabupaten Aceh tengah seperti jaringan telepon, Jalan dan lainnya?

**Jawaban :**

Infrastruktur dikabupaten aceh tengah sudah sangat bagus bila dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, sinyal handphone sudah bisa dimana saja, jalan sudah bagus, air bersih juga,

5. Bagaimana dengan sarana transportasi dalam menunjang pariwisata Kabupaten Aceh Tengah?

**Jawaban :**

Untuk transportasi, selain bus setiap malam menuju banda aceh dan medan, kita juga sudah ada pesawat yang turun dan berangkat setiap pagi di bandara rembele, jadi sekarang kalau mau ketakengon sudah lebih mudah.

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Munawar Khalil, SE. M.Si  
Jabatan : Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata  
Tanggal Wawancara : 26 April 2018  
Tempat Wawancara : Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab Aceh Tengah

Jam : 11.30 WIB s/d 12.00 WIB

1. Adakah Pemberian Insentif bagi para Pegawai selain gaji yang diterima?

**Jawaban:**

Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah memberikan honorarium kepada para pegawai sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah.

2. Bagaimana Tingkat Disiplin, Motivasi kerja serta pemahaman kerja pegawai di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga?

**Jawaban :**

Masih sangat Rendah

3. Bagaimana sumber daya Manusia ditinjau dari profesionalisme di bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga?

**Jawaban :**

Rendahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran SDM tentang konsep wisata berbasis masyarakat sehingga kebijakan pengembangan di bidang pariwisata pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Tengah terhambat ( Wawancara, 26 April 2018).

4. Apakah faktor yang dapat mengurangi jumlah wisatawan mengunjungi Kabupaten Aceh Tengah?

**Jawaban :**

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi jumlah kunjungan ke kabupaten aceh tengah, seperti budaya, faktor cuaca karena ditakengon kan dingin suhu udaranya, budaya yang berbeda, adat istiadat dan lainnya

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Yuli Fitrilia, SS. MPA  
Jabatan : Kasi Pengembangan Objek dan  
Daya Wisata  
Tanggal Wawancara : 26 April 2018  
Tempat Wawancara : Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan  
Olahraga Kab Aceh Tengah  
Jam : 12.00 WIB s/d 12.30 WIB

### 1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kantor?

**Jawaban:**

Sebahagian printer sudah tidak bagus lagi untuk mencetak dokumen, jadi kalau mau mencetak dokumen harus pinjam printer dari bidang lain, tentu ini menyulitkan juga, selain itu banyak computer disini masih menggunakan spesifikasi lama yaitu intel dualcore, hanya ada beberapa yang sudah menggunakan intel corei5

### 2. Apa Keunggulan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah?

**Jawaban :**

Letak Kabupaten Aceh Tengah yang berada di tengah tengah provinsi Aceh serta ibukota yang terletak di pinggiran Danau Laut Tawar sangat strategis untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata

### 3. Faktor apa yang paling mendukung Pariwisata di Kabupaten Aceh tengah?

**Jawaban:**

Kabupaten Aceh Tengah memiliki potensi alam yang sangat indah, ini sangat mendukung untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, karena mempunyai wisata alam, wisata budaya dan sejarah serta wisata yang lainnya



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ismail  
Pekerjaan : Wisatawan dari Lhokseumawe  
Tanggal Wawancara : 28 April 2018  
Tempat Wawancara : Kampung One-One Kec Lut Tawar  
Jam : 12.00 WIB s/d 12.30 WIB

1. Bagaimana dengan amenities di destinasi wisata?

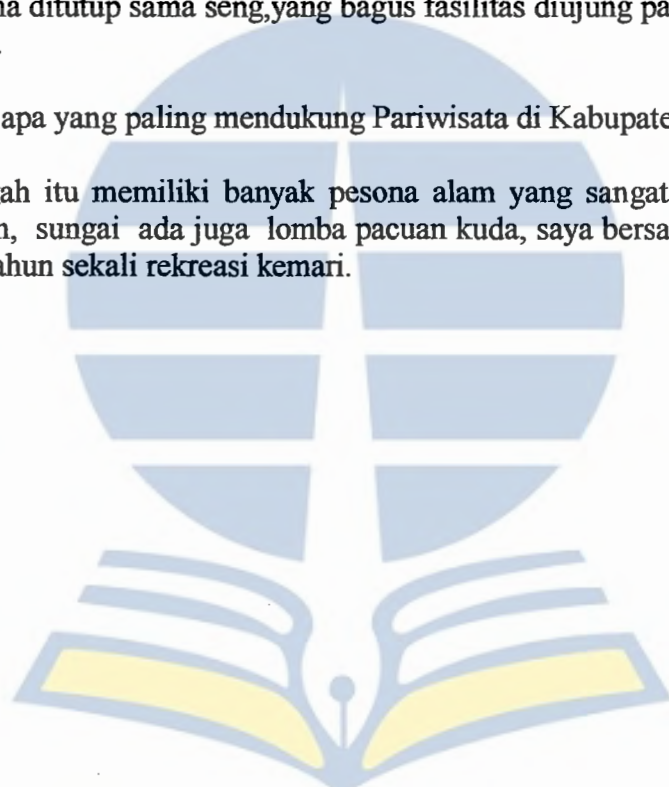
**Jawaban:**

Kalau mau ke pante menye angkutan susah, kalau adapun jarang jarang udah gitu kendaraannya kurang bagus, bagus nya bawa kendaraan sendiri. Fasilitas juga sangat kurang tempat parkir nya sempit, kamar mandi cuma dua, itu juga darurat, cuma ditutup sama seng, yang bagus fasilitas diujung paking, mushola juga ada di sana.

2. Faktor apa yang paling mendukung Pariwisata di Kabupaten Aceh tengah?

**Jawaban:**

Aceh Tengah itu memiliki banyak pesona alam yang sangat indah, ada danau, pegunungan, sungai ada juga lomba pacuan kuda, saya bersama keluarga paling kurang Setahun sekali rekreasi kemari.



### Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Musdalifah  
Pekerjaan : Wisatawan dari Bireuen  
Tanggal Wawancara : 28 April 2018  
Tempat Wawancara : Pante Menye Bintang  
Jam : 10.00 WIB s/d 10.30 WIB

1. Menurut ibu apakah bencana alam menghambat perjalanan ibu ke takengon?

**Jawaban**

kalau musim hujan kita takut juga datang ke Takengon, karena sering longsor, di Cot panglima yang paling rawan, jalan dipinggir tebing, curam lagi, jadi kalau musim hujan kita ng pergi.



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Elza  
Pekerjaan : Wisatawan dari Meulaboh  
Tanggal Wawancara : 28 April 2018  
Tempat Wawancara : Goa Putri Pukes  
Jam : 11.15 WIB s/d 11.40 WIB

1. Bagaimana keramahan masyarakat kabupaten Aceh Tengah?

**Jawaban:**

Waktu pertama kali datang kemari, kami takut juga, ini daerah bekas konflik, jadi kami hati hati juga, tapi waktu udah tegur mereka, mereka ramah ramah , yang penting kita memang harus sopan, namanya juga masuk kampung orang kan harus sopan, tapi yang penting masyarakatnya juga ramah ramah.

2. Bagaimana dengan amenities di destinasi wisata?

**Jawaban:**

Transportasi lokal susah, ng ada angkutan umum yang keliling danau, yang ada Cuma lewat sebelah kiri. Kalau mau nginap dikotatakengon, kalau fasilitas lebih parah ada yang ng ada sama sekali tolietnya seperti yang di atu telak, ujung nunang

3. Bagaimana dengan infrastruktur wisata di Kabupaten Aceh Tengah?

**Jawaban:**

Dulu kalau datang kemari susah, jalannya banyak yang rusak, sekarang keliling danau aja udah enak, jalan hampir bagus semua, kamar mandi juga udah bagus bagus walaupun masih sedikit kurang bersih, POM bensin juga udah banyak, jadi enak kalau mau ngisi bensin, kalau dulu kan cuma satu.

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ibu Lena  
Pekerjaan : Pengusaha Wisata Kuliner One-One  
Tanggal Wawancara : 28 April 2018  
Tempat Wawancara : Kampung One-One Kec Lut Tawar  
Jam : 12.30 WIB s/d 13.00 WIB

1. Menurut ibu bagaimana situasi politik tentang keadaan jalan menuju tempat wisata?

**Jawaban**

Pengaruh suasana politik yang sering terjadi di Kabupaten Aceh Tengah adalah mengakibatkan jalan jalan di daerah lawan politik menjadi seperti nggak di urus, banyak jalan berlubang, dan gara-gara jalan rusak banyak orang yang malas datang kemari kecuali yang udah kenal dan tau tentang masakan disini.



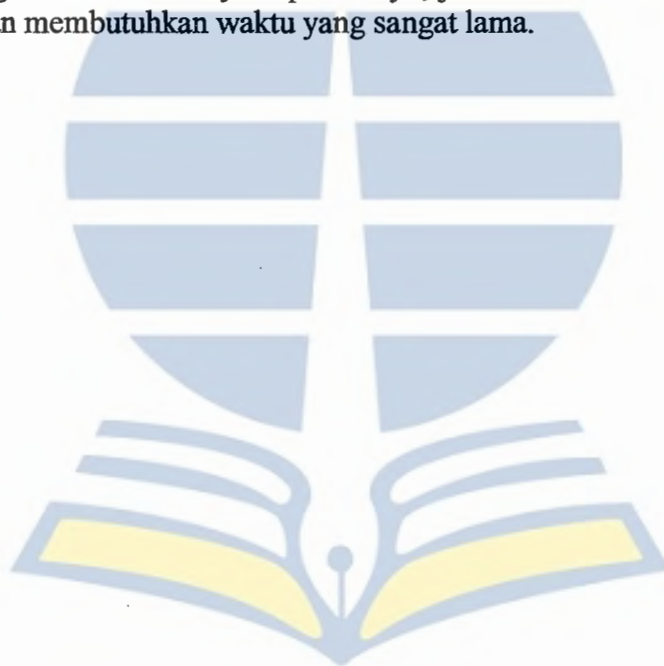
## Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Misriadi  
Pekerjaan : Reje Bale  
Tanggal Wawancara : 28 April 2018  
Tempat Wawancara : Kampung Bale Kec Lut Tawar  
Jam : 14.30 WIB s/d 15.00 WIB

1. Bagaimana pemberian izin pengelolaan hutan lindung yang dijadikan sebagai objek wisata?

**Jawaban**

sebelum menjadi terkenal dan menjadi tujuan wisata daerah ini merupakan semak belukar, dan menjadi rumah hewan liar seperti babi, kemudian inisiatif pemuda untuk mengelola lahan ini, namun terkendala pemerintah daerah yang melarang mengelolaa hutan lindung, karena daerah ini termasuk kawasan hutan lindung, kami tidak memanfaatkan hasil hutan, kami hanya mengelola kawasannya saja tanpa mengambil isi hutannya seperti kayu, jadi kami harus mengurus sendiri ke provinsi dan membutuhkan waktu yang sangat lama.



## Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ibu Ratna  
Pekerjaan : Pengelola Wisata Ujung Paking  
Tanggal Wawancara : 28 April 2018  
Tempat Wawancara : Ujung Paking Kelitu Kec Bintang  
Jam : 15.00 WIB s/d 15.30 WIB

1. Bagaimana dengan fasilitas yang ada di objek wisata yang ibu kelola?

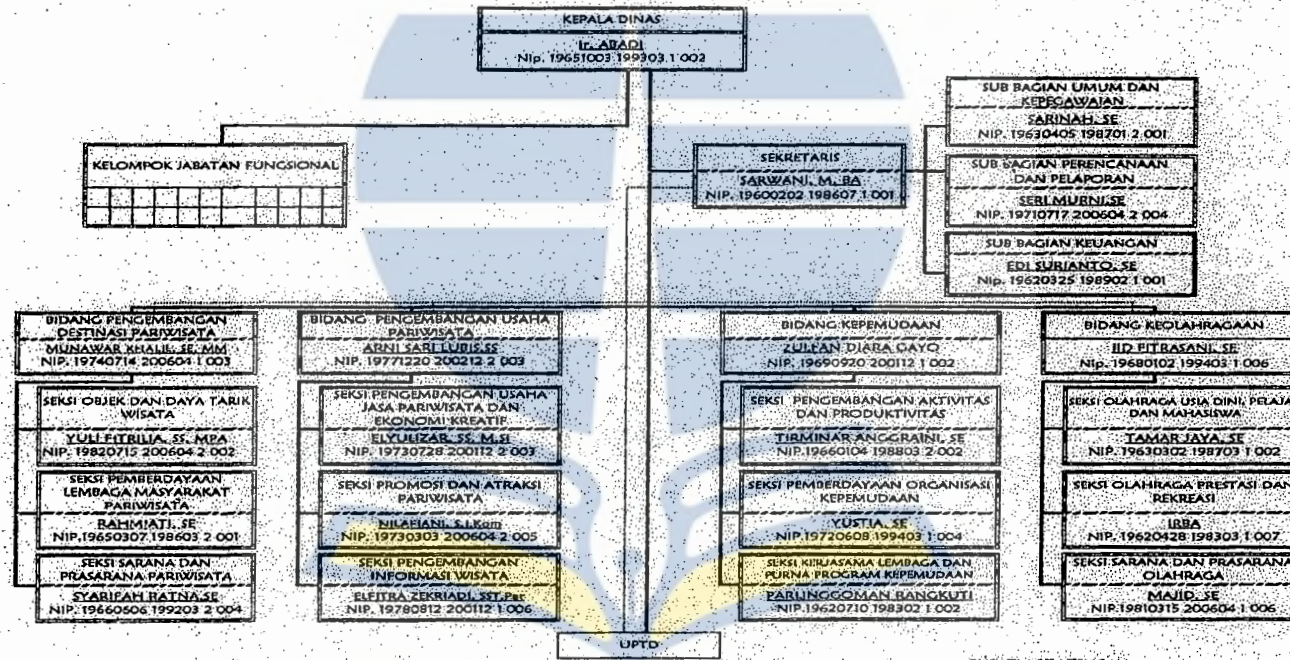
**Jawaban**

ditempat wisata ujung paking ini kami menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat bermain anak, tempat bermain main, dan juga ada kebun buah yang bisa dibeli untuk di makan disini atau untuk dibawa pulang. Kalau buah tergantung musim, kalau lagi musim banyak yang bawa pulang.



### Lampiran – 3 Struktur Organisasi

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA  
DINAS PARIWISATA, PEMUDAN DAN OLAHRAGA  
KABUPATEN ACEH TENGAH



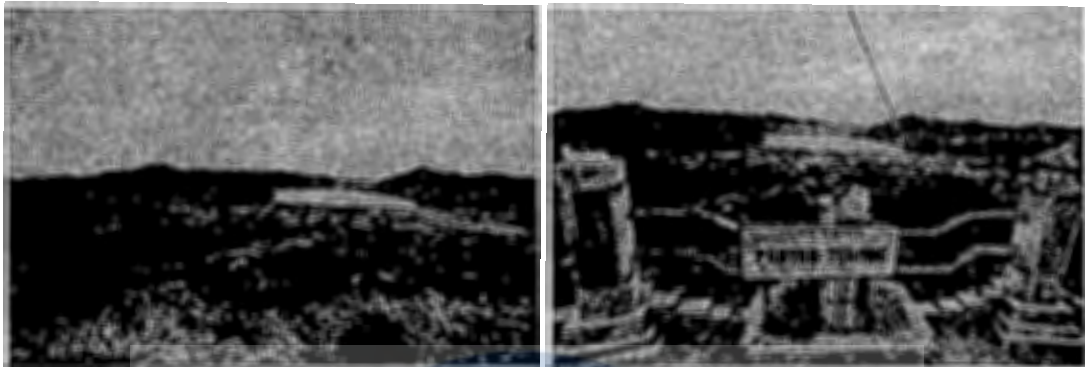
Keterangan :  
 - - - - - : Garis Komando  
 - - - - - : Garis Pembinaan

BUPATI ACEH TENGAH

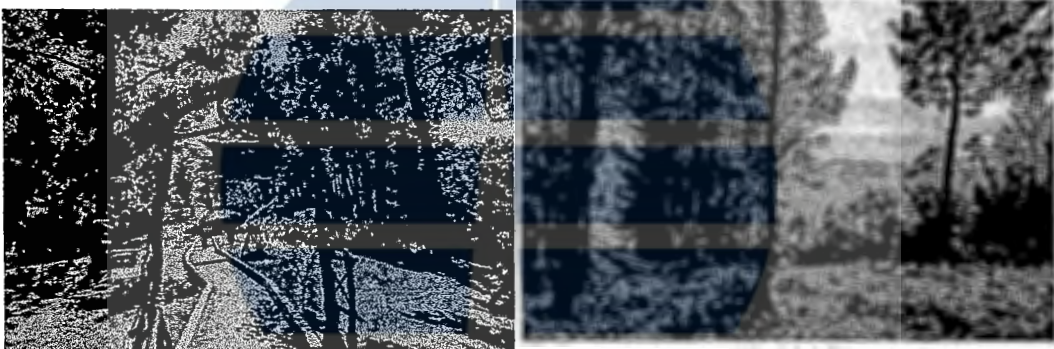
NASARUDDIN

## Lampiran - 4

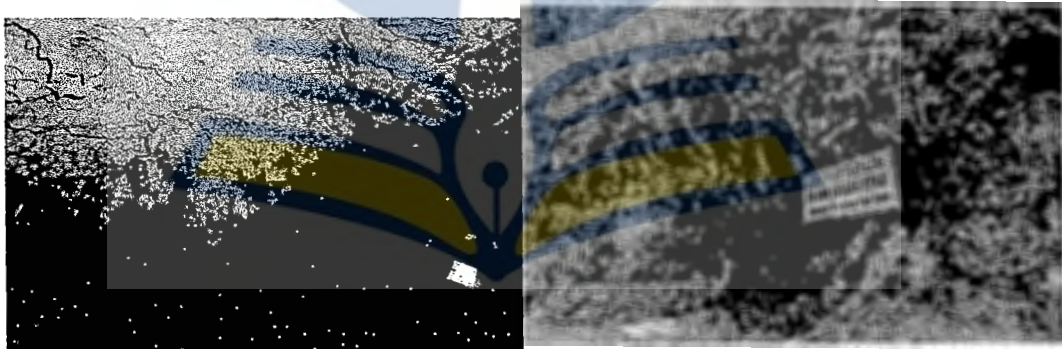
### Potensi Wisata Aceh Tengah



(Foto: Pantan Terong Survei Lapangan, Januari 2018)



(Foto: Bur Telege Survei Lapangan, Januari 2018)

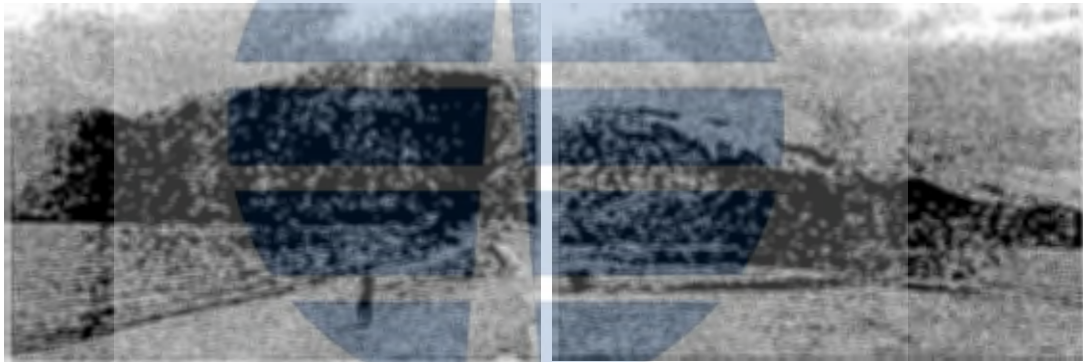


(Foto: Gua Loyang Koro Survei Lapangan, Januari 2018)

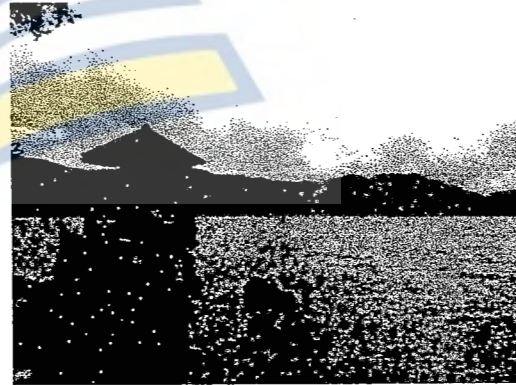
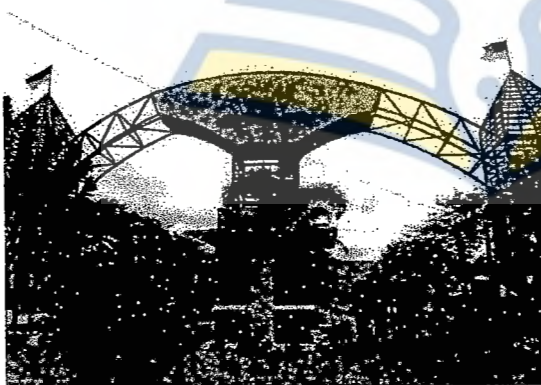




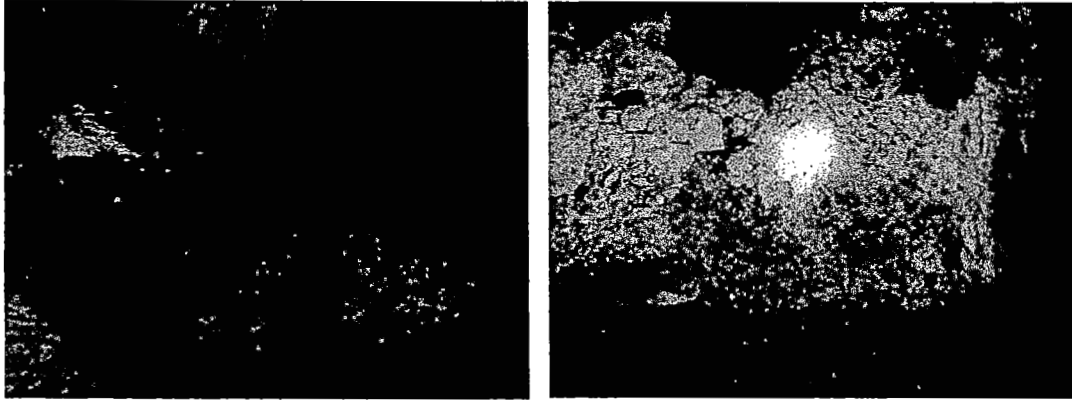
(Foto: Air Terjun Mengaya Survei Lapangan, Januari 2018)



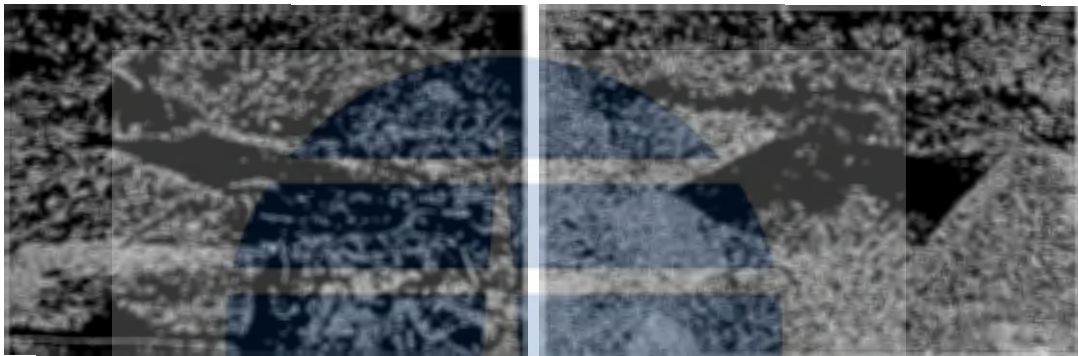
(Foto: Pante Menye Bintang Survei Lapangan, Januari 2018)



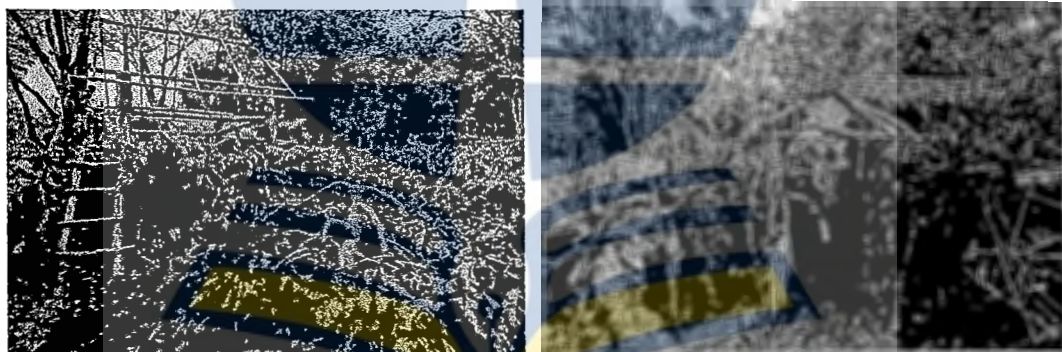
(Foto: Ujung Paking Survei Lapangan, Januari 2018)



(Foto: Gua Putri Pukes Survei Lapangan, Januari 2018)



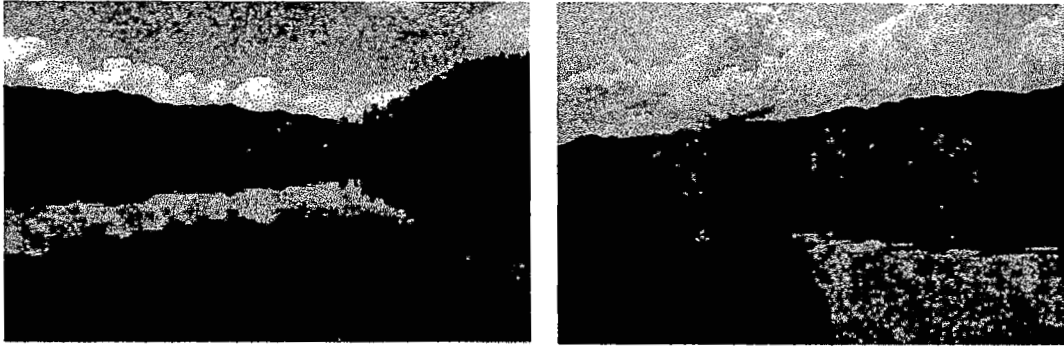
(Foto: Wih Pesam Survei Lapangan, Januari 2018)



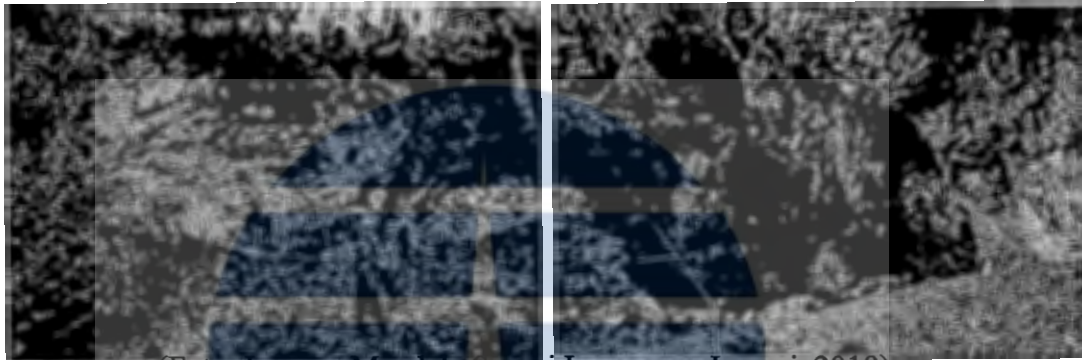
(Foto: Galeri Kopi Survei Lapangan, Januari 2018)



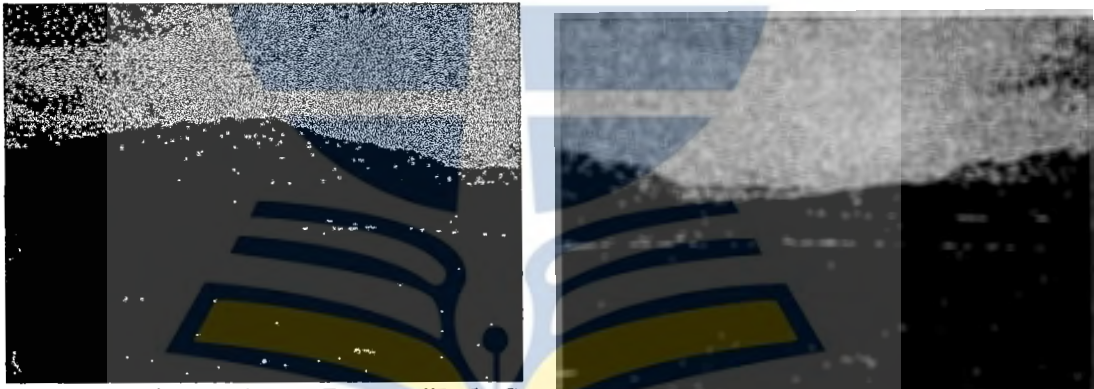
(Foto: Agrowisata Nanas Survei Lapangan, Januari 2018)



(Foto: Danau Lut Tawar Survei Lapangan, Januari 2018)



(Foto: Loyang Mendale Survei Lapangan, Januari 2018)



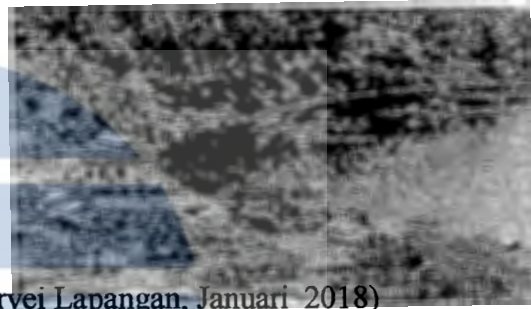
(Foto: Arena Pacuan Kuda Survei Lapangan, Januari 2018)



(Foto: Waterpark Pedemun Survei Lapangan, Januari 2018)



(Foto: Dermaga Wisata Lukup Penalam Survei Lapangan, Januari 2018)



(Foto: Kummer one one Survei Lapangan, Januari 2018)



(Sumber : Kopi Gayo Wikipedia.org)



(Sumber : Pacuan Kuda Tradisional Gayo aceh.tribunnews.com)